

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN NELAYAN DI KOTA BANDA ACEH**



Disusun Oleh:

WAHYU JUWANDA
NIM. 160604083

PRODI ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021 M / 1442 H

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Wahyu Juwanda
NIM : 160604083
Program Studi : Ilmu Ekonomi
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.***
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.***
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.***
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.***
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.***

Bila di kemudian hari ada tuntutan pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 2 Mei 2021
Yang Menyatakan,



Wahyu Juwanda

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Kota Banda Aceh

Disusun Oleh:

Wahyu Juwanda
NIM. 160604083

Disetujui Untuk Disidangkan dan Dinyatakan Bahwa Isi dan Formatnya Telah Memenuhi Syarat Sebagai Kelengkapan dalam Penyelesaian Studi Pada Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I



Dr. Idaryani, SE., M.Si
NIDN. 0105057503

Pembimbing II



Abrar Amri, S.Pd.I., SE., M.Si
NIDN. 0122078601

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi,



Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si.
NIP. 197204281999031005

PENGESAHAN SIDANG MUNAQSAH SKRIPSI

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Kota Banda Aceh


Wahyu Juwanda
NIM. 160604083

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat
untuk Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)
dalam Bidang Ilmu Ekonomi


Pada Hari/Tanggal: Selasa, 27 Juli 2021 M
17 Zulhijjah 1442 H

Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi


Ketua


Dr. Idaryani, SE., M.Si
NIDN. 0105057503

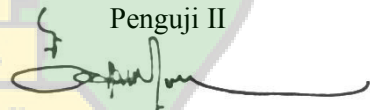
Sekretaris


Abrar Amri, S.Pd.I., SE., M.Si
NIDN. 0122078601

Penguji I

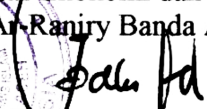

Marwiyati, SE., MM
NIP. 197404172005012002

Penguji II


Safarul Aufa, SE., M.Si
NIDN. 1318128701

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh


Dr. Zaki Fuad, M.Ag
NIP. 19640314199203 1 003





**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Wahyu Juwanda
NIM : 160604083
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmu Ekonomi
E-mail : 160604083@student.ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir

KKU

Skripsi

Yang berjudul:

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Kota Banda Aceh

Berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada tanggal : 02 Mei 2021

Mengetahui

Penulis

Pembimbing I

Pembimbing II

Wahyu Juwanda
NIM. 160604083

Dr. Idaryani, SE., M.Si
NIDN. 0105057503

Abrar Amri, S.Pd.I., SE., M.Si
NIDN. 0122078601

KATA PENGANTAR



Segala Puji dan syukur bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang memberikan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul penelitian “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Kota Banda Aceh”.

Selawat beiringan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW. keluarga beserta sahabat beliau sekalian.

Skripsi ini disusun dengan maksud guna memenuhi persyaratan untuk gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Ilmu Ekonomi pada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka penyelesaian penyusunan skripsi ini, terutama kepada yang terhormat :

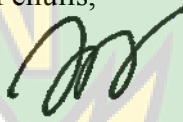
1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Muhammad Adnan, SE.,M.Si selaku Ketua Prodi dan Marwiyati, SE., MM Selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas EKonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

3. Muhammad Arifin, PH. D selaku Ketua Laboratorimum Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan bantuan, dukungan dan masukan yang penulis butuhkan selama ini.
4. Dr. Idaryani, SE., M.Si. selaku pembimbing I dan Bapak Abrar Amri, S.Pd.I.,SE.,M.Si. selaku pembimbing II. Yang telah banyak mengluangkan waktu dalam menyelesaikan penelitian ini.
5. Marwiyati. SE., MM. selaku penguji I dan Safarul Aufa, SE., M.Si selaku penguji II.
6. Marwiyati. SE., MM. selaku Penasehat Akademik, dosen dan seluruh staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
7. Kepada para nelayan di Desa lampulo dan Desa Ulee Lheue yang telah membantu dan memberikan informasi kepada penulis untuk data penelitian dalam skripsi ini.
8. Teristimewa terima kasih sebesar-besarnya kepada Ayahanda dan Ibunda. Bapak Suwarno dan Ibu Cut Rosnidar tercinta yang selalu memberikan kasih sayang, semangat, waktu dan doa serta dorongan moril maupun materil yang luar biasa.
9. Terima kasih kepada sahabat-sahabat penulis dan mohon maaf kepada semua sahabat tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, yang selalu memberikan semangat, masukan dan bantuan dalam proses penyelesaian skripsi ini.

10. Seluruh pihak-pihak terkait yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan, arahan dan kerja sama demi kelancaran penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan saran maupun kritikan yang bersifat konstruktif demi kelancaran skripsi ini.

Banda Aceh, 02 Mei 2021
Penulis,



(Wahyu Juwanda)



TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Materi P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987-Nomor:0543b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	T
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	Ş	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	Ş	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal Rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara hakikat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
يَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
وَ	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

Kaifa : كَيْفَ

Haula : هَوَّلَ

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
أَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ā
يَ	<i>Fathah dan wau</i>	Ī
يُ	<i>Dammah dan wau</i>	Ū

Contoh:

qala: قَالَ

rama: رَمَى

qila: قِيلَ

yaqulu: يَقُولُ

4. Ta Marbutah (ة)

Trasliterasi untuk ta marbutoh ada dua.

- a. Ta *Marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah t.

- b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atas mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta

bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

raudah al-atfal/raudatul atfal : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
al-madinah al-munawwarah/ : الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ
al-madinatul munawwarah
talhah : طَلْحَةَ

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi. Seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Hamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr, bukan Bayrut; dan sebagainya. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama : Wahyu Juwanda
NIM : 160604083
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Illmu Ekonomi
Judul : Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Kota Banda Aceh
Pembimbing I : Dr. Idaryani, SE., M.Si
Pembimbing II : Abrar Amri, S.Pd.I., SE., M.Si
Kata Kunci : Modal, Jumlah Tangkapan, Harga dan Pendapatan Nelayan

Sektor perikanan dan kelautan menjadi salah satu sektor yang berperan penting dalam meningkatkan pendapatan nasional terutama bidang penyediaan bahan pangan, serta sektor perikanan telah berkontribusi dalam meningkatkan devisa negara. Sektor perikanan merupakan salah satu sumber pendapatan asli daerah (PAD) yang penting bagi Kota Banda Aceh. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kota Banda Aceh. Data penelitian diolah dengan menggunakan program SPSS 20 . Penelitian ini menggunakan model analisis regresi linear berganda (*Ordinary Least Square*). Secara simultan variabel modal, jumlah tangkapan dan harga ikan berpengaruh terhadap pendapatan nelayan. Pengujian secara parsial modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan. Sedangkan variabel jumlah tangkapan dan harga tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di Kota Banda Aceh.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	ii
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	iii
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA .	v
KATA PENGANTAR	vi
TRANLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN.....	ix
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	12
1.3. Tujuan Masalah	12
1.4. Manfaat Penelitian.....	13
1.5. Sistematika Penulisan.....	14
BAB II LANDASAN TEORI.....	16
2.1. Nelayan.....	16
2.2. Teori Pendapatan.....	18
2.2.1. Pengertian Pendapatan	18
2.2.2. Pendapatan Nelayan	21
2.2.3. Tingkat Pendapatan	22
2.2.4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan	23
2.2.4.1. Modal	23
2.2.4.2. Jumlah Tangkapan	26
2.2.4.3. Harga.....	28
2.3. Penelitian Terdahulu.....	30
2.4. Kerangka Pemikiran	34
2.5. Hipotesis Penelitian.....	37

BAB III METODE PENELITIAN.....	39
3.1. Rancangan Penelitian	39
3.2. Lokasi Penelitian	39
3.3. Jenis dan Sumber Data	39
3.4. Populasi dan Sampel Penelitian	40
3.4.1. Populasi	40
3.4.2. Sampel	40
3.4.3. Teknik Penarikan Sampel.....	41
3.5. Teknik Pengumpulan Data	42
3.6. Variabel Penelitian	42
3.6.1. Variabel Terikat.....	42
3.6.2. Variabel Bebas	42
3.7. Definisi Operasional.....	43
3.8. Skala Pengukuran	44
3.9. Teknik Analisis Data Uji Validitas dan Reabilitas	44
3.10. Uji Asumsi Klasik	45
3.10.1. Uji Normalitas	45
3.10.2. Uji Multikolinearitas	46
3.10.3. Uji Heterokedastisitas	46
3.11. Model Analisis Regresi Linear Berganda	47
3.12. Pengujian Hipotesis	47
3.12.1. Uji T	47
3.12.2. Uji Signifikasi Simultan (Uji F)	48
3.12.3. Uji Koefisien Determinasi (<i>R-Square</i>)....	49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	50
4.1. Gambaran Umum	50
4.2. Karakteristik Responden	51
4.2.1. Pendapatan	51
4.2.2. Jumlah Tenaga Kerja	53
4.3. Analisis Jawaban Responden Terhadap Variabel Penelitian.....	54
4.3.1. Analisis Jawaban Responden Terhadap Variabel Modal	54
4.3.2. Analisis Jawaban Responden Terhadap Variabel Jumlah Tangkapan	55

4.3.3. Analisis Jawaban Responden Terhadap Variabel Harga	56
4.3.4. Analisis Jawaban Responden Terhadap Variabel Pendapatan Nelayan	57
4.4. Uji Kualitas Data	58
4.4.1. Uji Validitas	58
4.4.2. Uji Reliabilitas	59
4.5. Uji Asumsi Klasik	60
4.5.1. Uji Normalitas	60
4.5.2. Uji Multikolinieritas	61
4.5.3. Uji Heterokedastisitas	62
4.6. Analisis Regresi Linear Berganda	63
4.7. Pengujian Hipotesis	64
4.7.1. Uji T	64
4.7.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	67
4.7.3. Uji Koefisien Determinasi (<i>R-Square</i>)	68
4.8. Pembahasan	69
4.8.1. Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Nelayan	69
4.8.2. Pengaruh Jumlah Tangkapan Terhadap Pendapatan Nelayan	71
4.8.3. Pengaruh Harga Terhadap Pendapatan Nelayan	74
4.8.4. Pengaruh Modal, Jumlah Tangkapan dan Harga Terhadap Pendapatan Nelayan	76
BAB V PENUTUP	77
5.1 Kesimpulan	77
5.2 Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	80
DAFTAR LAMPIRAN.....	87

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Peranan Produk Domestik Regional Bruto Kota Banda Aceh Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha 2015-2019	4
Tabel 1.2	Jumlah Nelayan dan Petani ikan di Kota Banda Aceh 2015-2017.....	6
Tabel 1.3	Jumlah Produksi Perikanan Kota Banda Aceh Tahun 2019	7
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	30
Tabel 3.1	Definisi Operasional	43
Tabel 3.2	Skor Skala Likert	44
Tabel 4.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan	52
Tabel 4.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja.....	53
Tabel 4.3	Jawaban Responden Analisis Jawaban Responden Terhadap Variabel Modal	54
Tabel 4.4	Jawaban Responden Analisis Jawaban Responden Terhadap Variabel Jumlah Tangkapan	55
Tabel 4.5	Jawaban Responden Analisis Jawaban Responden Terhadap Variabel Harga	56
Tabel 4.6	Jawaban Responden Analisis Jawaban Responden Terhadap Variabel Pendapatan Nelayan.....	57
Tabel 4.7	Hasil Uji Validitas	59
Tabel 4.8	Hasil Uji Reliabilitas	60
Tabel 4.9	Hasil Uji Normalitas	60
Tabel 4.10	Hasil Uji Multikolinearitas	61
Tabel 4.11	Hasil Uji Heterokedastisitas	62
Tabel 4.12	Regresi Linear Berganda	63
Tabel 4.13	Uji T	64
Tabel 4.14	Uji F.....	67
Tabel 4.15	Hasil Uji Koefisien Determinasi (<i>R-Square</i>).....	68

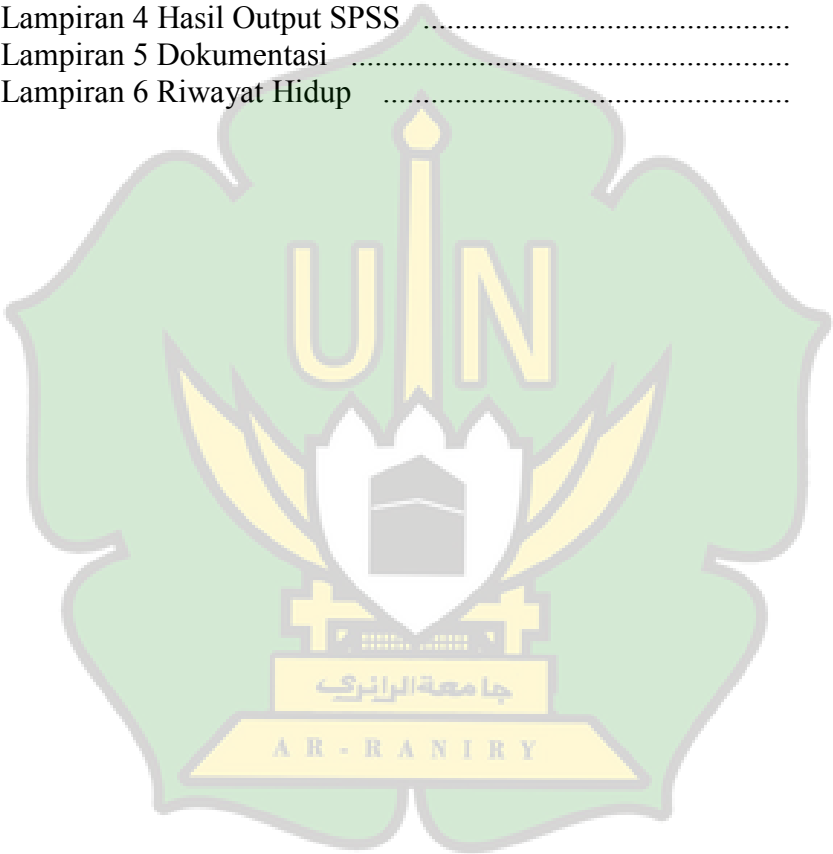
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.Kerangka Pemikiran	36
Gambar 4.1.Kota Banda Aceh.....	51



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian	57
Lampiran 2 Data Responden	59
Lampiran 3 Jawaban Responden Terhadap Masing-Masing Pertanyaan	62
Lampiran 4 Hasil Output SPSS	72
Lampiran 5 Dokumentasi	83
Lampiran 6 Riwayat Hidup	84



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki sumberdaya alam potensial di berbagai sektor baik sektor pertanian, perkebunan serta sektor perikanan dan kelautan sehingga mampu memenuhi kebutuhan pangan masyarakat Indonesia. Badan Pusat Statistik tahun 2019 menyebut bahwa jumlah pulau di Indonesia sebanyak 17.508 pulau. Dengan demikian potensi perikanan di Indonesia memberikan dampak bagi kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Sektor perikanan dan kelautan menjadi salah satu sektor yang berperan penting dalam meningkatkan pendapatan nasional terutama bidang penyediaan bahan pangan, serta sektor perikanan telah berkontribusi dalam meningkatkan devisa negara. Pada krisis ekonomi, sektor perikanan dapat bertahanserta meningkat secara signifikan bagi pendapatan nasional. Namun di sisi lain sektor perikanan belum mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah dan pelaku usaha, mengingat sektor perikanan telah memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan pembangunan perekonomian. Potensi sumber daya alam pada sektor perikanan telah memberikan dampak positif bagi kesejahteraan nelayan, namun tidak dapat dipungkiri masih terdapat nelayan dengan kondisi ekonomi yang kurang baik karena tidak dapat

meningkatkan hasil tangkapannya, sehingga berdampak pada penurunan pendapatan masyarakat nelayan.

Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki potensi perikanan yang sangat besar dan beragam. Indonesia memiliki 17.508 pulau dengan garis pantai sepanjang 81.000 km dan 70% dari luas Indonesia adalah lautan (5,8 juta km²). Komisi Nasional Pengkajian Sumber daya Perikanan Laut tahun 2019 melaporkan bahwa “potensi lestari sumber daya perikanan laut Indonesia adalah sebesar 6,4 juta ton/tahun dengan porsi terbesar dari jenis ikan pelagis kecil yaitu sebesar 3,2 juta ton/tahun (52,54%), jenis ikan demersal 1,8 juta ton/tahun (28,96%) dan perikanan pelagis besar 0,97 juta ton/tahun (15,81%)”.

Hal ini diperkuat oleh keterangan Primyastanto (2018:2), yang mengatakan bahwa “potensi sumber daya perikanan yang sangat besar tersebut sesungguhnya dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tapi sampai saat ini potensi tersebut belum dioptimalkan”.

Perikanan merupakan sebagai salah satu sub sektor pertanian yang sangat perlu mendapatkan perhatian khusus mengingat negara Indonesia banyak memiliki jenis fauna perikanan yang sangat beragam. Sub sektor perikanan juga berperan dalam pemulihan dan pertumbuhan ekonomi negara Indonesia karena memiliki potensi yang sangat besar itulah pemerintah harus memberikan perhatiannya secara khusus. Menurut Boekoesoe (2017), peranan sub sektor perikanan dalam pembangunan nasional terutama adalah

menghasilkan bahan pangan protein hewani, mendorong pertumbuhan agroindustri melalui penyediaan bahan baku, meningkatkan devisa melalui peningkatan ekspor dari hasil perikanan, menciptakan kesempatan kerja, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani nelayan, serta menunjang pembangunan daerah. Namun pada kenyataannya masih cukup banyak sekali nelayan belum dapat meningkatkan hasil tangkapannya, sehingga tingkat pendapatan nelayan tidak meningkat dan pada akhirnya mengakibatkan pendapatan nelayan juga berkurang dan juga berdampak pada kesejahteraan masyarakat nelayan.

Pemerintah Kota Banda Aceh harus meningkatkan perhatiannya kebidang sektor perikanan serta pemerintah harus memperhatikan secara khusus kepada para nelayan dengan memberikan bantuan modal dan juga pemberdayaan agar para nelayan juga dapat menambah ilmu dalam penangkapan ikan sehingga para nelayan dapat mengetahui resiko-resiko dalam melaut dan pemerintah Kota Banda Aceh membuat kebijakan-kebijakan yang efisien berkaitan dengan apa yang nelayan perlukan dan juga pemerintah harus memberikan penyuluhan kepada para nelayan agar nelayan dapat mengerti ilmu dan cara mengantisipasi resiko-resiko apa saja yang sering terjadi di nelayan. Dengan adanya penyuluhan dari pemerintah para nelayan dapat mengetahui bagaimana cara untuk meningkatkan pendapatannya sehingga para nelayan dapat menjalani kehidupan mereka dengan sejahtera dan keluar dari garis kemiskinan. Para nelayan juga harus diperhatikan

secara khusus karena Kota Banda Aceh memiliki garis pantai yaitu 1.600 Km secara geografis hal ini membuat potensi perikanan di Kota Banda Aceh sangat besar yang berarti Pemerintah harus memfokuskan lebih efisien dengan potensi yang sangat besar pemerintah mendapatkan pemasukan PDRB dari sektor perikanan menjadi lebih baik dari tahun sebelumnya.

Untuk mengetahui dari data PDRB dapat kita lihat pada Tabel 1.1 peranan PDRB Kota Banda Aceh atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha 2015-2019 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Peranan Produk Domestik Regional Bruto Kota Banda Aceh
Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha 2015-
2019 (Persen)

Uraian	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,98	0,98	1,02	1,15	1,21
Pertambangan dan Penggalian	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Industri Pengolahan	2,15	2,12	2,25	2,25	2,13
Pengadaan Listrik dan Gas	0,27	0,30	0,34	0,35	0,37
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,10	0,12	0,13	0,13	0,16
Konstruksi	7,61	10,00	6,56	6,28	6,03
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	22,02	21,36	21,46	21,15	20,82
Transportasi dan Pergudangan	13,71	11,28	10,66	9,63	9,07
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3,22	3,40	4,05	4,28	4,47
Informasi dan Komunikasi	6,60	6,06	5,82	5,35	5,08
Jasa Keuangan dan Asuransi	2,92	2,90	3,03	3,00	3,27
Real Estate	6,70	6,84	7,73	8,15	8,58
Jasa Perusahaan	2,33	2,36	2,42	2,41	2,49
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	20,57	21,09	22,72	23,39	22,99

Uraian	2015	2016	2017	2018	2019
'Jasa Pendidikan	5,50	5,84	6,20	6,86	7,39
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3,62	3,59	3,72	3,68	3,89
Jasa lainnya	1,70	1,76	1,89	1,93	2,04

Sumber: Badan Pusat Statistik Aceh, (2020).

Tabel 1.1 di atas menjelaskan bahwa terdapat 17 jenis lapangan pekerjaan yang ditekuni oleh masyarakat Kota Banda Aceh. Jika dilihat dari sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 mengalami kenaikan secara signifikan, di mana tahun 2015 sektor perikanan menyumbang sebesar 0.98 persen, angka ini meningkat pada tahun 2017 sebesar 1,02 persen. Tahun 2019 sektor ini mengalami kenaikan secara signifikan yaitu sebesar 1,21 persen. Kajian ini khusus pada masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan. Komunitas nelayan adalah kelompok orang yang bermata pencaharian hasil laut dan tinggal di desa-desa yang berdekatan dengan pantai atau pesisir (Primyastanto, 2018: 20). Masyarakat yang berprofesi dan berpenghasilan sebagai nelayan merupakan salah satu kelompok masyarakat yang mempunyai kegiatan usaha dengan mendapatkan penghasilan yang berasal dari kegiatan nelayan tersebut.

Nelayan juga merupakan bagian dari masyarakat yang hidup di desa yang berada di pesisir pantai dan juga memiliki ciri khas tersendiri yang menjadi perbedaan dengan kondisi sosial masyarakat di luar komunitasnya, namun secara ekonomi, masyarakat nelayan sering berhadapan dengan kondisi

ketidakpastian, misalnya dengan masalah modal dan pendapatan nelayan yang pada umumnya masih rendah, sedangkan biaya yang dikeluarkan cukup besar menjadikan pendapatan yang diperoleh oleh nelayan tidak seimbang, dan juga masyarakat nelayan memiliki kehidupan yang langsung dihadapkan dengan keadaan yang keras dan sumber daya kehidupan yang sangat bergantung pada pemanfaatan sumber daya yang bersumber dari laut secara langsung.

Kota Banda Aceh memiliki jumlah nelayan dan petani ikan yang setiap tahunnya tidak stabil jumlah nelayan yang berada dikota Banda Aceh. Jumlah nelayan dikota Banda Aceh dapat dilihat pada Tabel 1.2 berikut ini:

Tabel 1.2
Jumlah Nelayan dan Petani Ikan di Kota Banda Aceh, 2017-2019

Jenis Nelayan <i>Fisherman Type</i>	2015	2016	2017	2018	2019
Nelayan <i>Fisherman</i>	100	226	1.300	1.300	1.300
Petani <i>Fishery Farmers</i>	401	408	421	401	401
	501	634	1.721	1.701	1.701

Sumber : DPPKP Kota Banda Aceh (2020)

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat di lihat bahwa jumlah nelayan di Kota Banda Aceh tahun 2015-2019 meningkat secara signifikan. Tahun 2015 jumlah nelayan di Kota Banda Aceh sebesar 100 Jiwa, kemudian tahun 2016 meningkat sebesar 226 Jiwa. Peningkatan secara signifikan terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 1300

nelayan hingga tahun 2019 jumlah nelayan stagnan, tidak terjadi peningkatan. Sedangkan pada kategori petani ikan memiliki nilai yang fluktuatif, di mana tahun 2015 jumlah petani ikan sebesar 401 jiwa, kemudian tahun 2017 naik sebesar 421 jiwa. Tahun 2019 jumlah petani ikan menurun menjadi 401 jiwa.

Khusus di wilayah Kota Banda Aceh memiliki potensi kelautan dan perikanan yang cukup besar. Kota Banda Aceh memiliki banyak daerah pantai yang berpotensi terhadap subsektor perikanan, khususnya penangkapan ikan laut. Perkembangan produksi perikanan di Kota Banda Aceh dapat dilihat pada Tabel 1.3 berikut ini:

Tabel 1.3
Jumlah Produksi Perikanan Kota Banda Aceh Tahun 2019

No	Jenis Ikan	Produksi (Kg)
1	Ikan Kembang	24.700
2	Biji Nangka	17.390
3	Kuwe	15.600
4	Peperok	17.750
5	Selar Kuning	30.000
6	Cendro	7.500
7	Kakap Merah	11.100
8	Kerapu Macan	11.590
9	Kerapu Totol	11.850
10	Kurisi Bali	9.000
11	Layur	10.100
12	Tenggiri	9.850
13	Tetengkek	6.530
14	Cakalang	51.000
15	Tongkol	15.000
16	Tuna Sirip Kuning	91.100
Jumlah		340.060

Sumber: Badan Pusat Statistik Aceh (2020)

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa jumlah produksi ikan di Kota Banda Aceh Tahun 2019 yaitu sebesar 340.060 Kg atau sebesar 340.06 Ton yang terdiri dari 16 jenis ikan. Penyumbang terbesar yaitu jenis ikan tuna sirip kuning yaitu sebesar 91.100 Kg, kemudian diikuti jenis ikan cakalang sebesar 52.000 Kg. Penyumbang terkecil yaitu jenis ikan Tetengkek sebesar 6.530 Kg. Tingginya tingkat produksi akan berpengaruh terhadap pendapatan nelayan, secara tidak langsung akan mempengaruhi keberlangsungan kehidupan masyarakat nelayan.

Di Kota Banda Aceh sendiri hingga saat ini terdapat dua desa diantaranya terletak di daerah pesisir pantai yang sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai nelayan yaitu Desa Lampulo dan Desa Ulee Lheue. Desa Lampulo merupakan desa yang terletak di Kecamatan Kuta Alam, sedangkan Desa Ulee Lheue terletak di Kecamatan Meuraxa Banda Aceh. Desa Lampulo dan Desa Ulee Lheue merupakan desa yang mana kedua desa ini memiliki pelabuhan perikanan terbesar di Kota Banda Aceh, serta nama pelabuhan perikanan yang terletak di Desa Lampulo adalah pelabuhan perikanan Samudra Kutaraja sedangkan di Desa Ulee Lheue bernama pelabuhan perikanan Ulee Lheue.

Menurut keterangan beberapa nelayan saat ini terdapat berbagai permasalahan yang sering dialami oleh masyarakat nelayan yang berada di Desa Lampulo dan di Desa Ulee Lheue adalah minimnya pendapatan yang diperoleh, hingga saat ini permasalahan tersebut masih belum juga teratasi. Latar belakang

permasalahan tersebut adalah mahalnya harga Bahan Bakar Minyak (BBM), serta modal usaha yang diperlukan dalam kegiatan penangkapan ikan di laut. Selain itu nelayan juga perlu untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya, hal tersebut mengakibatkan banyaknya masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan berada dalam garis kemiskinan yang diakibatkan karena pendapatannya tidak sebanding dengan tingkat konsumsinya.

Rendahnya pendapatan nelayan merupakan salah satu faktor akibat rendahnya produktivitas nelayan yang ada di Kota Banda Aceh. Jika tidak bekerja, nelayan tidak akan mendapatkan penghasilan untuk membiayai kebutuhan sehari-hari dan akan mengakibatkan tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan semakin menurun. Tingkat pendapatan dapat mewakili kesejahteraan seseorang terutama bagi seorang nelayan, maka penelitian terkait faktor-faktor ekonomi yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Kota Banda Aceh perlu dilakukan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Banda Aceh seperti, modal, jumlah tangkapan serta harga.

Faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan adalah modal, modal merupakan faktor penting bagi setiap perusahaan serta mendapatkan perhatian khusus, hal ini dikarenakan posisi finansial perusahaan dipengaruhi oleh baik buruknya struktur modal dari perusahaan. Suatu organisasi atau perusahaan akan mengutamakan keuntungan (Ariyani & Wiagustini, 2017). Modal sebagai kekayaan yang tidak segera dikonsumsi melainkan di

simpan atau dipakai untuk menghasilkan barang dan jasa baru. Modal mengacu pada investasi itu sendiri yang dapat berupa alat-alat finansial seperti deposito, persediaan barang yang mencerminkan hak atas sarana produksi (Gusnardi et al., 2014). Secara umum modal menjadi salah satu faktor penting dalam menunjang peningkatan produksi, semakin tinggi permintaan barang/jasa maka akan meningkatkan jumlah barang yang akan diproduksi, sehingga peningkatan jumlah barang maka produsen akan meningkatkan penggunaan tenaga kerja (Pradana & Pujiyono, 2014).

Jumlah tangkapan merupakan faktor utama yang mempengaruhi pendapatan nelayan. Peningkatan hasil tangkapan akan berdampak pada peningkatan pendapatan nelayan. Hal ini berlaku sebaliknya, jika hasil tangkapan menurun maka akan menurunkan tingkat pendapatan yang diperoleh. Jika tidak ada hasil tangkapan, maka pendapatan nelayan tidak dapat dihitung. Jumlah tangkapan atau hasil tangkapan nelayan menggunakan peralatan serta perlengkapan untuk menangkap ikan sehingga nelayan mendapatkan pendapatan dari hasil tangkapan ikan (Putra, 2019).

Faktor lain yang mempengaruhi pendapatan nelayan adalah harga. Harga merupakan salah satu unsur bauran pemasaran yang memberikan pemasukan atau pendapatan bagi suatu organisasi/perusahaan (Tjiptono, 2008). Harga menjadi pertimbangan penting dalam keputusan konsumen serta menjadi

elemen penting dalam suatu kegiatan ekonomi. Harga bersifat fleksibel karena dapat berubah dengan cepat. Berbeda dengan fitur produk hasil tangkap.

Indara, dkk (2017) Tinggi rendahnya pendapatan nelayan dipengaruhi oleh besarnya hasil tangkapan yang diperoleh. Pada kenyataan nelayan masih belum dapat meningkatkan hasil tangkapan, sehingga dalam hal ini tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan masih belum optimal. Pelaksanaan kegiatan nelayan diperlukan beberapa perlengkapan yang dipengaruhi oleh banyak faktor guna mendukung keberhasilan kegiatan.

Ridha (2017) Besarnya sumber daya alam di sektor perikanan dan kelautan di Aceh Timur belum dapat meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat nelayan perahu tempeldi Kecamatan Idi Rayeuk. Rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan berhubungan erat dengan rendahnya pendapatan yang diperoleh oleh nelayan. Hal ini menjadi tantangan bagi pemerintah setempat untuk mencapai tujuan pembangunan di sektor perikanan dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan dan masyarakat pesisir.

Rahman (2017) Tingkat pendapatan dapat dilihat dari tingkat kesejahteraan terutama bagi nelayan Cantrang. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan dapat ditentukan oleh ukuran kapal, pergantian teknologi alat tangkap serta kebijakan pembatasan wilayah tangkap. Halim (2013) faktor produksi selalu berhubungan erat dengan pendapatan. Apabila hasil produksi meningkat maka akan meningkatkan pendapatan. Produksi

perikanan tangkap di ketiga Kabupaten khususnya Kabupaten Bantul setiap tahunnya tidak selalu signifikan. hal ini berarti tingkat pendapatan nelayan Kabupaten Bantul juga tidak selalu stabil setiap tahunnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik mengadakan suatu penelitian dengan judul: **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kota Banda Aceh.**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah modal berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan nelayan di Kota Banda Aceh?
2. Apakah jumlah tangkapan berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan nelayan di Kota Banda Aceh?
3. Apakah harga berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan nelayan di Kota Banda Aceh?
4. Apakah modal, jumlah tangkapan dan harga berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan nelayan di Kota Banda Aceh?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap pendapatan nelayan di Kota Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui pengaruh jumlah tangkapan terhadap

pendapatan nelayan di Kota Banda Aceh.

3. Untuk mengetahui pengaruh harga terhadap pendapatan nelayan di Kota Banda Aceh.
4. Untuk mengetahui pengaruh modal, jumlah tangkapan dan harga secara simultan terhadap pendapatan nelayan di Kota Banda Aceh.

1.4. Manfaat Penelitian

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Kota Banda Aceh. Secara khusus manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi khazanah pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan, serta dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Peneliti

Bagi penulis dengan adanya penelitian ini adalah sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Selain itu juga berguna untuk menambah pengetahuan dan pengalaman penulis agar dapat mengembangkan ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan.

3. Praktisi

Bahan penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan evaluasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan terutama bagi penyusun sendiri, dan juga untuk mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Ar-Raniry yang sedang bersangkutan dengan bahan penelitian.

1.5. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan para pembaca dalam mengkaji pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab, sebagaimana tersebut dibawah ini.

Bab I, pendahuluan merupakan titik tolak dan menjadi acuan dalam proses penelitian yang dilakukan. Bab ini terdiri dari empat sub bab yaitu latar belakang yang menguraikan isu dan hasil penelitian dan fenomena kelautan terkait pendapatan nelayan di Desa Lampulo, Kecamatan Kuta Alam, dan Di Desa Ulee Lheue, Kecamatan Meuraxa, Banda Aceh. Selanjutnya rumusan masalah sebagai inti permasalahan yang dicarikan solusinya melalui penelitian ini, dan dilanjutkan dengan tujuan dan manfaat penelitian untuk mengetahui urgensi penelitian ini. Bab ini diakhiri dengan sistematika pembahasan untuk mengetahui arah penelitian.

Bab II, yaitu berisi tentang landasan teori antar variabel-variabel yang diambil dalam penelitian ini yakni variabel modal, jumlah tangkapan dan harga. Bab ini juga menguraikan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan pada penelitian

yang akan dilakukan. Selanjutnya berisi kerangka pemikiran dan hipotesis.

Bab III, Metode Penelitian skripsi berisikan tentang bagaimana penelitian akan dilaksanakan secara operasional yang menguraikan variabel penelitian, definisi operasional jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis.

Bab IV, Penelitian dan Pembahasan, pada permulaan akan digambarkan secara singkat keadaan ekonomi dan kelautan Banda Aceh. Kemudian bab ini dilanjutkan tentang hasil analisis penelitian dan pembahasan dari pengolahan data. Hasil penelitian adalah jawaban atas seluruh pertanyaan penelitian yang telah disebutkan di Bab I.

Bab V, Penutup, bab ini merupakan kesimpulan yang merupakan jawaban akhir dari rumusan permasalahan dalam penelitian ini. Bab ini juga disampaikan saran serta masukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan penelitian ini. Saran atau implikasi kebijakan yang dapat diturunkan berdasarkan temuan utama penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Nelayan dan Jenisnya

Kata nelayan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008), diartikan sebagai “orang yang mata pencaharian utama dan usahanya menangkap ikan di laut”. Menurut Primyastanto (2018) Nelayan adalah masyarakat yang bermukim di daerah pinggir pantai atau pesisir laut, yang komunitasnya berkelompok dengan bermata pencaharian hasil laut atau tinggal di desa-desa dekat pantai atau pesisir. Sakuan (2018) mendefinisikan nelayan sebagai seseorang yang melakukan penangkapan ikan di mana menangkap ikan dilaut tidak hanya sekedar mengisi waktu saja tetapi secara terus menerus atau sebagian waktunya dipergunakan untuk menangkap ikan.

Berdasarkan ketiga pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nelayan adalah orang yang bekerja sebagai penangkap ikan dan bertempat tinggal di sekitar pantai tempat dia melakukan pekerjaan. Oleh karena itu, para nelayan memiliki ciri-ciri tersendiri, yang menurut Primyastanto (2018) dapat dilihat dari berbagai segi, sebagai berikut:

1. Dari segi mata pencaharian, nelayan adalah orang-orang yang segala aktivitasnya berkaitan dengan lingkungan laut dan pesisir, atau yang menjadikan perikanan sebagai mata pencahariannya.

2. Dari segi hidup, komunitas nelayan adalah komunitas gotong royong. Kebutuhan gotong royong dan tolong menolong terasa sangat penting pada saat untuk mengatasi keadaan yang menuntut pengeluaran biaya besar dan pengarahannya tenaga yang banyak, seperti saat berlayar, membangun rumah atau tanggul penahan gelombang di sekitar desa.
3. Dari segi keterampilan, meskipun pekerjaan nelayan adalah pekerjaan berat namun pada umumnya nelayan hanya memiliki keterampilan sederhana. Kebanyakan yang bersangkutan bekerja sebagai nelayan adalah profesi yang diturunkan oleh orang tua bukan yang dipelajari secara profesional.

Menurut Kusnadi (2009) masyarakat nelayan dapat dikategorikan menjadi dua bagian yaitu, sebagai berikut:

1. Nelayan Modern, yaitu nelayan yang menggunakan teknologi penangkapan ikan yang lebih canggih dibandingkan dengan nelayan tradisional.
2. Nelayan Tradisional, yaitu orang yang mempunyai mata pencaharian menangkap ikan di laut dengan menggunakan perahu dan alat tangkap ikan yang masih sederhana. Dilakukan tradisional karena mempunyai karakteristik sendiri pada nelayan tersebut, yaitu dari jenis dan ukuran perahu yang digunakan lebih kecil dari nelayan modern dan juga jenis alat tangkap yang digunakan sangat terbatas maksudnya alat tangkap dan modal ini kecil atau sedikit dibandingkan dengan nelayan modern.

Sedangkan Ridha (2017) membedakan nelayan menjadi tiga

kelompok, yaitu sebagai berikut:

1. Nelayan buruh adalah nelayan yang bekerja dengan alat tangkap milik orang lain.
2. Nelayan juragan adalah nelayan yang memiliki alat tangkap yang dioperasikan oleh orang lain.
3. Nelayan perorangan adalah nelayan yang memiliki peralatan alat tangkap sendiri dan dalam pengoperasiannya tidak melibatkan orang lain.

2.2. Teori Pendapatan

2.2.1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah imbalan yang diterima baik berbentuk uang maupun barang yang dibayar oleh suatu organisasi baik perusahaan/majikan. Imbalan yang diterima dalam bentuk barang dinilai dengan harga setempat. Untuk pekerja yang berstatus buruh, bayaran atas tenaga yang dikeluarkan menggunakan istilah upah, sementara pekerja non buruh, yaitu individu yang berusaha sendiri dan pekerja bebas menggunakan istilah pendapatan (BPS, 2019).

Pendapatan adalah penghasilan yang diterima oleh individu/kelompok tanpa memberikan kegiatan apapun yang diterima oleh suatu negara (Sukirno, 2013). Pendapatan adalah semua tambahan yang diterima atau diperoleh atas tambahan kemampuan ekonomis baik yang berasal dari dalam negeri maupun dari luar negeri, yang digunakan untuk konsumsi serta menambah

kekayaan wajib pajak bersangkutan dengan nama serta bentuk apapun (Mardiasmo, 2013).

Pendapatan adalah penjualan barang dan penyerahan jasa yang diukur dengan pembebanan yang dikenakan kepada pelanggan, penyewa untuk barang atau jasa yang disediakan. Pendapatan mencakup keuntungan dan penjualan atau pertukaran aktiva yang diperdagangkan (Riahl, 2007).

Pendapatan secara garis besar terbagi menjadi tiga golongan di antaranya yaitu sebagai berikut (Aulia AR, 2018):

1. Gaji dan Upah

Imbalan yang diperoleh setelah individu melakukan suatu kegiatan pekerjaan bagi suatu organisasi atau perusahaan yang diberikan dalam waktu satu hari, minggu atau perbulan.

2. Pendapatan Usaha

Nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar serta usaha tersebut milik sendiri atau usaha keluarga.

3. Pendapatan Usaha Lain

Pendapatan yang diperoleh dari usaha lain tanpa perlu terlibat dalam kegiatan tersebut. Pendapatan usaha lain mencakup pendapatan yang diperoleh dari hasil menyewakan properti, bunga dari uang, sumbangan serta pendapatan pensiun.

Badan Pusat Statistik menyebutkan terdapat lima klasifikasi pendapatan yaitu sebagai berikut:

1. Pendapatan Asli Daerah

Penerimaan yang berasal dari sumber-sumber pendapatan daerah yang terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, bagian laba BUMD, penerimaan dari dinas-dinas dan penerimaan lain-lain.s

2. Pendapatan Nasional

Pendapatan nasional merupakan produk nasional neto atas dasar biaya faktor produksi.

3. Pendapatan Nasional Perkapita

Pendapatan nasional perkapita adalah pendapatan nasional dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun

4. Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan rumah tangga adalah pendapatan yang diterima oleh rumah tangga bersangkutan baik yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota rumah tangga. Pendapatan rumah tangga dapat berasal dari balas jasa faktor produksi tenaga kerja (upah dan gaji, keuntungan, bonus, dan lain-lain), balas jasa kapital dan pendapatan yang berasal dari pembagian pihak lain (transfer).

5. Pendapatan Rutin

Pendapatan rutin meliputi penerimaan pemerintah dari pajak langsung, panjang tak langsung, dan penerimaan bukan pajak. Penerimaan bukan pajak adalah penerimaan dari dinas-dinas yang mencakup perincian seperti penerimaan dinas luar negeri, penerimaan dari hasil kekayaan negara dan lain-lain.

2.2.2. Pendapatan Nelayan

Pendapatan nelayan merupakan sumber utama para nelayan untuk mencukupi kebutuhan hidup nelayan. Menurut Baridwan dalam Marthin et al., (2018) mengutarakan bahwa “pendapatan (*revenue*) adalah aliran masuk atau kenaikan lain aktiva suatu badan usaha atau pelunasan utangnya (atau kombinasi keduanya) selama satu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa, atau dari kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha”. Pendapatan nelayan bersumber dari pendapatan bersih hasil melaut. Artinya pendapatan yang sudah tidak dipotong oleh biaya melaut.

Menurut Sitorus dalam Putra (2019) sesungguhnya perolehan pendapatan dari seorang nelayan melalui hasil tangkapan ikan yang dijual, berdasarkan oleh: 1) Total pendapatan yang dibelanjakan oleh konsumen , 2) Total ikan yang di jual, 3) Total biaya operasional untuk menjual produk 4) Harga barang yang dijual.

Nelayan memiliki dua sumber pendapatan yang diperoleh dari produksi ikan serta berasal dari luar produksi ikan. Pendapatan yang berasal dari kegiatan produksi ikan merupakan sumber pendapatan utama bagi kegiatan diluar produksi ikan, tentunya akan menghasilkan pendapatan yang lebih sedikit. Tentunya masyarakat nelayan memiliki pendapatan secara pasti akan berdampak pada kemapanan kehidupan masyarakat nelayan (Putra,2019).

2.2.3. Tingkat Pendapatan

Tingkat penghasilan menurut Saraswati dalam Ansyah J (2015) adalah sebagai berikut:

1. Golongan tingkat ekonomi tinggi memiliki penghasilan lebih dari Rp. 2.000.000/bulan
2. Golongan tingkat ekonomi sedang memiliki penghasilan Rp.1.000.000-2.000.000/ bulan.
3. Golongan tingkat ekonomi rendah memiliki penghasilan kurang dari Rp. 1.000.000/bulan.

Berdasarkan penggolongan pendapatan dibedakan menjadi empat golongan yaitu sebagai berikut (BPS, 2020):

1. Golongan pendapatan sangat tinggi, jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp. 2.500.000 per bulan.
2. Golongan pendapatan tinggi, jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp. 2.500.000 s/d Rp. 3.500.000 per bulan.
3. Golongan pendapatan sedang, jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp. 1.500.000 s/d 2.500.000 per bulan.
4. Golongan pendapatan rendah, jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp. 1.500.000 per bulan.

Pendapatan dapat dikategorikan dalam empat golongan di antara (Indrianawati & Soesanto, 2015):

1. Golongan pendapatan sangat tinggi adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp.3.500.000 per bulan.
2. Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp. 2.500.000 s/d3.500.000 per bulan.

3. Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp. 1.500.000 s/dRp. 2.500.000 perbulan.
4. Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata dibawahdari Rp. 1.500.000 per bulan.

2.2.4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan

Permasalahan utama yang sering dialami oleh nelayan adalah pendapatannya setiap tahunnya tidak stabil dan tidak berkembang. Pendapatan dan pengeluarannya atau pengalaman dan modal nelayan dapat berpengaruh terhadap tingkat pendapatannya. Namun kondisi yang sering terjadi banyak nelayan yang hidup dalam lingkaran kemiskinan yang salah satu penyebabnya adalah harga ikan, yang tidak diimbangi dengan bahan bakar yang harganya semakin naik. Hal tersebut akan berdampak positif dengan pendapatan nelayan. Faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Desa Lampulo, Kecamatan Kuta Alam dan Desa Ulee Lheue, Kecamatan Meuraxa, Banda Aceh sebagai berikut:

2.2.4.1. Modal

Modal adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menjalankan suatu kegiatan usaha. Modal dapat berupa uang serta tenaga. Modal uang digunakan untuk membiayai berbagai keperluan usaha meliputi biaya membeli aset serta modal kerja. Sedangkan modal keahlian adalah kepewaaian seseorang dalam menjalankan usaha (Sukirno, 2017).

Sedangkan menurut Hasibuan (2018), menyatakan modal adalah semua potensi yang dimiliki yang dapat dipergunakan untuk menambah pendapatan pada masa yang akan datang. Faktor modal, banyak nelayan mengalami kendala seperti dalam penggunaan perahu dan alat tangkap serta terus meningkat naiknya harga bahan bakar solar dan bahan bakar bensin yang mengakibatkan naiknya biaya operasional dalam melakukan aktivitas melaut. Pendapatan yang dipengaruhi oleh harga ikan, harga jual ikan yang tinggi akan mengakibatkan meningkatnya pendapatan nelayan. Begitu juga sebaliknya pendapatan nelayan yang kecil mengakibatkan tidak mencukupi kebutuhan hidup nelayan karena yang disebabkan oleh biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan bakar minyak menjadi lebih besar.

Modal adalah sumber daya yang ada dalam sarana produksi serta finansial ekonomi. Modal merupakan jenis modal yang dapat dikonversikan ke dalam jenis modal apapun. Modal dapat berupa alat-alat produksi (mesin, lahan serta buruh), materi serta uang. Penggunaan modal dalam suatu kegiatan produksi dapat digunakan untuk segala tujuan serta dapat diwariskan ke generasi selanjutnya (Ritzer & Goodman, 2009).

Modal dapat dibagi dalam beberapa jenis diantaranya yaitu modal investasi, modal kerja dan modal operasional (Bank Indonesia, 2020):

1. Modal Investasi

Modal Investasi yaitu modal yang dapat digunakan dalam

jangka panjang serta penggunaan lebih dari satu tahun. Penggunaan modal jangka panjang dapat meliputi tanah, bangunan, mesin kendaraan serta peralatan produksi.

2. Modal Kerja

Modal kerja yaitu modal yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional suatu perusahaan. Modal ini dapat digunakan dalam waktu jangka pendek serta beberapa kali pakai dalam proses kegiatan produksi.

3. Modal Operasional

Modal operasional adalah jenis modal yang digunakan untuk membayar kepentingan biaya operasional produksi barang atau jasa. Modal ini dikeluarkan untuk membayar pos-pos biaya di luar bisnis. Modal dapat berupa gaji tenaga kerja serta biaya listrik.

Berbeda dengan pendapat di atas, Mubyarto dalam Merta (2019) membagi jenis modal menjadi dua bagian yaitu:

1. Modal sendiri, yaitu bagian dari dana yang dipakai dalam usaha yang telah diinvestasikan oleh pemiliknya dan dapat dipergunakan selama usaha masih berjalan.
2. Modal pinjaman, yaitu modal yang diperoleh dari pihak luar baik dari keuangan resmi berupa kredit ataupun keuangan yang tidak resmi.

Manfaat utama modal adalah menjaga tingkat likuiditas suatu perusahaan. Dengan modal yang memadai, suatu perusahaan akan mampu membayar seluruh kewajiban jangka pendeknya, memiliki

cadangan yang cukup untuk menghindari kekurangan persediaan, dan memberikan piutang kepada pelanggan sehingga hubungan dengan pelanggan dapat terus diperhatikan (Mardiyanto, 2009: 98).

2.2.4.2. Jumlah Tangkapan

Ditinjau dari pemanfaatannya hasil tangkapan dibagi menjadi dua antara lain sebagai berikut Menurut Manalu (2003)

1. Hasil tangkapan utama (*target catch*). Hasil tangkapan utama adalah komponen dari stok ikan yang utama dicari dari operasi penangkapan ikan. Hasil tangkapan utama merupakan sasaran target utama dari alat penangkapan ikan yang digunakan.
2. Hasil tangkapan sampingan (*by-catch target*). Hasil tangkapan sampingan adalah ikan non target yang tertangkap dalam operasi penangkapan ikan. Tertangkapnya spesies ikan non target ini dapat disebabkan karena adanya tumpang tindih habitat antara ikan target dan non target serta kurang selektifnya alat tangkap yang digunakan.

Produktivitas merupakan jumlah barang atau jasa yang dihasilkan dalam satuan waktu (Mankiw, 2012). Menurut Anom (2017) hubungan variabel input produksi dengan output (hasil produksi) merupakan fungsi produksi. Tentunya produksi dapat dijalankan melalui faktor sumberdaya alam, biaya produksi, manusia, dan skill (teknologi).

Produksi adalah segala sesuatu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan manfaat dengan cara mengkombinasikan faktor-

faktor produksi meliputi modal, tenaga kerja, teknologi, dan keahlian. Produksi dapat meningkatkan manfaat dengan cara mengubah bentuk, memindahkan tempat serta menyimpan (Soeharno, 2009). Faktor produksi merupakan hal mutlak yang harus ada dalam melakukan suatu kegiatan produksi untuk menghasilkan suatu produk barang/jasa. Pada proses produksi, perusahaan dituntut mampu menganalisis teknologi tertentu yang dapat digunakan serta mengkombinasikan beberapa faktor produksi sehingga dapat diperoleh hasil produksi yang optimal dan efisien (Setiawati, 2006). Faktor-faktor produksi merupakan sebagai benda-benda yang disediakan oleh alam atau manusia yang dapat digunakan untuk memproduksi barang atau jasa (Sukirno, 2013).

Produksi adalah kegiatan penggunaan faktor-faktor produksi untuk menciptakan serta menambahkan nilai guna suatu barang atau jasa, sehingga barang atau jasa yang dihasilkan mempunyai nilai ekonomis serta dapat digunakan oleh konsumen untuk memenuhi kebutuhan konsumen (Andriani, 2017).

Hubungan teknis antara input dan output tersebut dalam bentuk persamaan, tabel atau grafik merupakan fungsi produksi. Jadi, fungsi produksi adalah suatu persamaan yang menunjukkan jumlah maksimum output yang dihasilkan dengan kombinasi tertentu. Masing-masing faktor mempunyai fungsi yang berbeda dan saling terkait satu sama lain, kalau salah satu faktor tidak tersedia maka proses produksi tidak akan berjalan dengan baik, terutama tiga faktor yaitu tanah, modal dan manajemen saja, tentu

proses produksi atau usaha nelayan tidak akan berjalan karena tidak ada tenaga kerja dan begitu juga dengan faktor lainnya seperti modal.

2.2.4.3. Harga

Harga menurut Kotler (2008) adalah jumlah yang ditagihkan dalam suatu produk atau jasa. Harga dapat dilihat dari persepsi nilai produk mempunyai arti sebagai jumlah semua nilai yang diberikan oleh nasabah untuk mendapatkan keuntungan setelah memiliki atau menggunakan suatu produk atau jasa. Harga merupakan faktor utama yang mempengaruhi pilihan pembeli, menjadi elemen penting dalam menentukan pangsa pasar, memberi penghasilan bagi perusahaan dan bersifat fleksibel karena dapat berubah dengan cepat, berbeda dengan fitur produk dan komitmen penyalur (Kotler, 2008).

Harga adalah jumlah uang dan aspek lain yang mengandung kegunaan tertentu yang diperlukan untuk mendapatkan suatu produk. Harga dapat memberikan pemasukan bagi perusahaan, selain itu harga berperan sebagai aspek yang paling visible bagi pembeli sehingga harga dianggap sebagai indikator kualitas suatu produk oleh konsumen. Perusahaan memiliki program penetapan harga yang mengacu pada tingkat harga umum yang berlaku untuk produk tertentu dan relatif terhadap harga pesaing (Tjiptono, 2008).

Menurut Sunyoto (2013) harga adalah nilai yang disebutkan dalam mata uang atau medium monometer lainnya sebagai alat tukar. Pengertian harga dalam ilmu ekonomi adalah atribut produk

yang berkaitan dengan kegunaan dan nilai suatu produk. Harga merupakan aspek yang menggambarkan kualitas produk dan mempengaruhi terhadap persepsi yang akan ditimbulkan oleh konsumen. Pengertian harga jika dilihat dari sudut pandang konsumen adalah jumlah uang yang harus dibayarkan konsumen untuk memperoleh suatu produk yang sesuai dengan kualitasnya dan dapat mempengaruhi pilihan konsumen karena harga mengindikasikan kualitas produk. Harga adalah elemen bauran pemasaran yang menghasilkan pemasukan bagi perusahaan, dapat berubah dengan cepat dan menentukan pangsa pasar dan keuntungan perusahaan. Perusahaan selalu berhadapan dengan masalah penetapan harga produk yang dijual. Penetapan harga akan berpengaruh pada persepsi konsumen, pesaing perusahaan, publik dan pemerintah sehingga perusahaan perlu mempertimbangkan semua aspek yang mempengaruhi penetapan harga dan efek setelah penetapan harga dibuat.

Harga dapat menggambarkan kualitas suatu produk dan dapat mempengaruhi persepsi konsumen terhadap produk sehingga berpengaruh pada keputusan pembelian yang dilakukan konsumen. Menurut Tjiptono (2008) penetapan harga yang dilakukan oleh suatu perusahaan merupakan hasil dari pertimbangan yang cermat. penyesuaian dengan kualitas produk.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa harga adalah imbalan dalam bentuk uang maupun jasa dari sebuah produk. Yang dalam hal ini ialah harga

ikan yang diperoleh oleh para nelayan dari hasil tangkapannya.

2.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Kota Banda Aceh telah banyak dilakukan oleh penelitian-penelitian sebelumnya, hasil dari penelitian terkait yang berhubungan dengan penelitian ini akan dibahas secara singkat untuk dapat mengetahui dan membandingkan hasil dari perbedaan dengan penelitian ini. Dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

NO	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	METODE PENELITIAN	PERSAMAAN DAN PERBEDAAN	HASIL PENELITIAN
1	Herliana, Sari (2018) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Desa Bawalipu Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur	Analisis regresi linear berganda	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan Variabel modal kerja harga jual, dan hasil tangkap. • perbedaan Variabel pengalaman, harga jual, dan hasil tangkap 	Variabel pengalaman, harga jual, tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan sedangkan variabel modal kerja dan hasil tangkap berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan

Tabel 2.1 Lanjutan

2	<p>Daeli, Maximilia, Banurea, juni susanti., & sembiring, Frans (2020) Analisis Kebijakan Perikanan Tangkap Terhadap Hasil Tangkapan Nelayan Tradisional Kota Sibolga</p>	<p>Analisis SWOT</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan Pendapatan nelayan dan hasil tangkapan, • Perbedaan Jumlah alat tangkap, pengalaman melaut 	<p>Faktor-faktor yang dapat meningkatkan penghasilan nelayan tradisional Kota Sibolga adalah jumlah alat tangkap dan hasil tangkapan, frekuensi melaut dan pengalaman melaut</p>
3	<p>Hendra (2019) Pengaruh Teknologi, Modal, Jam Kerja Dan Pengalaman Melaut Terhadap Pendapatan Nelayan Si Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat</p>	<p>Analisis regresi linear berganda</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan Variabel modal, teknologi dan pendapatan nelayan • Perbedaan Variabel pengalaman dan jam kerja 	<p>Variabel teknologi, modal dan pengalaman melaut berpengaruh terhadap pendapatan nelayan sedangkan variabel jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan nelayan.</p>
4	<p>Astuti, Desi (2015) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Kabupaten Langkat</p>	<p>Analisis regresi linear berganda</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan Variabel modal kerja, dan pendapatan nelayan • Perbedaan Variabel jarak tempuh dan pengalaman kerja 	<p>Variabel modal kerja, jumlah tenaga kerja, pengalaman dan jarak tempuh berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Kabupaten Langkat</p>

Tabel 2.1 Lanjutan

5	Nirmalawati (2018) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Nelayan Di Kecamatan Pajakukang Kabupaten Bantaeng	Regresi linear berganda	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan Modal dan pendapatan nelayan • Perbedaan Pengalaman, teknologi dan jarak tempuh 	Variabel modal , pengalaman, teknologi dan jarak tempuh berpengaruh terhadap pendapatan nelayan. secara parsial modal kerja, pengalaman, teknologi dan jarak tempuh berpengaruh signifikan dan berhubungan positif sedangkan variabel tanggungan tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan nelayan.
6	Sulastr. Hamzah, A., Rizal, S (2014) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Kabupaten Aceh Besar.	Regresi linear berganda	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan Modal dan pendapatan nelayan • Perbedaan Jumlah tenaga kerja dan jumlah hari melaut 	Jumlah tenaga kerja, modal kerja dan jumlah hari melaut berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan.

Tabel 2.1 Lanjutan

7	Halim, D., & Susilo, Y.S (2013) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Masyarakat Nelayan Pantai Dikabupaten Bantul Tahun 2012	Regresi linear berganda	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan Modal dan pendapatan nelayan • Perbedaan Jarak tempuh, jumlah tenaga kerja dan pengalaman 	Modal, jumlah tenaga kerja, pengalaman dan jarak tempuh melaut secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan nelayan.
8	Minati, J., Zulfanetti, Rosmeli (2018) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Kelurahan Tanjung Solok Kecamatan Kuala Jambi	Regresi linear berganda	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan Modal dan pendapatan • Perbedaan Jam kerja, teknologi, pengalaman, umur dan jumlah tanggungan 	Modal, jam kerja, teknologi, pengalaman, umur, jumlah tanggungan secara bersama sama berpengaruh terhadap pendapatan nelayan. sedangkan secara parsial modal, jam kerja, teknologi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan sedangkan pengalaman, umur dan jumlah tanggungan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan.
9	Darmawanto, A. T., Hatta, A., & Rahmawati, M (2020) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Perikanan Tangkap Di Kecamatan Tarakan Tengah	Regresi linear berganda	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan Modal dan tenaga kerja • Perbedaan Biaya dan lama melaut 	Modal, biaya, lama melaut secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan nelayan. secara parsial modal dan biaya berpengaruh terhadap pendapatan nelayan sedangkan lama melaut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan nelayan.

Tabel 2.1 Lanjutan

10	Indara, S. R., Bempah, I., & Boekoesoe, Y. (2017) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap Di Desa Bongo Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo	Regresi linear berganda	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan Modal dan pendapatan nelayan • Perbedaan Pengalaman, tenaga kerja dan jarak tempuh 	Modal, tenaga kerja, pengalaman dan jarak tempuh melaut secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di desa bongo kecamatan batudaa pantai. sedangkan secara parsial modal dan jarak tempuh berpengaruh sangat nyata sedangkan pengalaman dan berpengaruh tidak nyata.
----	---	-------------------------	---	--

Sumber: Data diolah (2020)

2.4. Kerangka Pemikiran

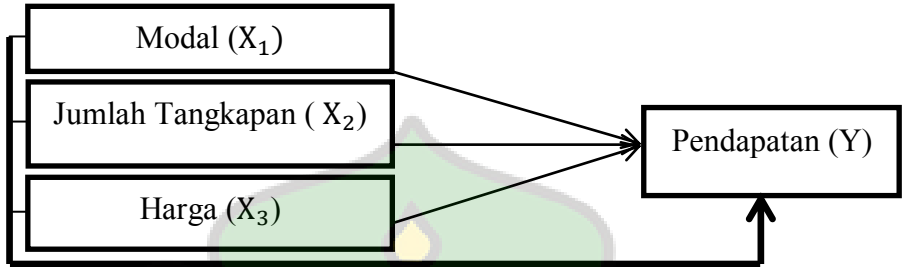
Kerangka pemikiran adalah suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian. Penamaan kerangka pemikiran bervariasi, kadang disebut juga dengan kerangka konsep, kerangka teoritis atau model teoritis. Faktor modal, jumlah tangkapan dan harga secara teoritis dalam buku tidak membahas modal, jumlah tangkapan dan harga

merupakan fungsi dari pendapatan. Namun dalam prakteknya, pendapatan nelayan dapat dipengaruhi oleh modal, jumlah tangkapan dan harga.

Berkaitan dengan variabel pendapatan nelayan dijelaskan bahwa ada kaitan erat antara modal, jumlah tangkapan, harga dengan pendapatan nelayan. Faktor modal berkaitan dengan perolehan pendapatan nelayan di suatu daerah. Semakin besar modal maka akan mempengaruhi peningkatan pendapatan nelayan serta akan berpeluang mendapatkan hasil produksi/tangkapan (Hartani, 2017). Hasil Tangkapan meningkat maka pendapatan akan meningkat. Hal ini dikarenakan tinggi rendahnya hasil tangkapan mempengaruhi jumlah pendapatan yang akan diterima nelayan pada Pengoperasian Pangkalan Pendaratan Ikan (Yasrizal, 2018). Harga merupakan faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan, harga juga dapat mengukur nilai dari suatu barang yang akan diperjual belikan. Harga merupakan komponen yang berpengaruh langsung terhadap pendapatan nelayan (Yasrizal, 2018).

Adapun kerangka penelitian ini bertujuan untuk mengarahkan alur berpikir penulis, sebagaimana terlihat pada gambar 2.1

Gambar 2.1.
Kerangka Pemikiran



Keterangan :

- : Pengaruh secara parsial
- : Pengaruh secara simultan

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka jelaslah bahwa penelitian ini akan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan yang ada di Desa Lampulo, Kecamatan Kuta Alam, dan di Desa Ulee Lheue, Kecamatan Meuraxa, Banda Aceh. Yang akan kita ketahui melalui pendekatan metode teknik asosiatif untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dengan analisis ini nantinya kita dapat melihat bagaimana pengaruh modal, jumlah tangkapan dan harga terhadap pendapatan nelayan di Desa Lampulo, Kecamatan Kuta Alam, dan Desa Ulee Lheue, Kecamatan Meuraxa, Banda Aceh.

2.5. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik (Sugiyono, 2018:63). Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- Ha₁ : Terdapat pengaruh modal terhadap pendapatan nelayan di Kota Banda Aceh.
- H₀₁ : Tidak terdapat pengaruh modal terhadap pendapatan nelayan di Kota Banda Aceh.
- Ha₂ : Terdapat pengaruh jumlah tangkapan terhadap pendapatan nelayan di Kota Banda Aceh.
- H₀₂ : Tidak terdapat pengaruh jumlah tangkapan terhadap pendapatan nelayan di Kota Banda Aceh.
- Ha₃ : Terdapat pengaruh harga terhadap pendapatan nelayan di Kota Banda Aceh.
- H₀₃ : Tidak terdapat pengaruh harga terhadap pendapatan nelayan di Kota Banda Aceh.
- Ha₄ : Terdapat pengaruh modal, jumlah tangkapan dan harga secara simultan terhadap pendapatan nelayan di Kota Banda Aceh.

H_{04} : Tidak terdapat pengaruh modal, jumlah tangkapan dan harga secara simultan terhadap pendapatan nelayan di Kota Banda Aceh.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2017). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah berupa penelitian lapangan (data primer). Penelitian termasuk penelitian eksplanasi. Penelitian eksplanasi adalah penelitian yang berusaha menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2017). Melalui penelitian ini, peneliti berusaha menjelaskan variabel-variabel pendapatan nelayan, modal, jumlah tangkapan dan harga.

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat, lingkungan atau wilayah yang direncanakan oleh peneliti untuk dijadikan sebagai objek penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk penelitian. Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu nelayan di Desa Lampulo, Kecamatan Kuta Alam dan Desa Ulee Lheue, Kecamatan Meuraxa, Banda Aceh.

3.3. Jenis Dan Sumber Data

Jenis penelitian ini berupa data primer. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul

data (Sugiyono, 2017). Penelitian ini dilakukan di Kota Banda Aceh. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan cara observasi dan kuesioner. Observasi merupakan suatu teknik yang menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian (Noor, 2012). Penggunaan kuesioner adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar pernyataan (angket) atau daftar isian terhadap objek yang diteliti (populasi atau sampel) (Misbahuddin dan Hasan, 2013).

3.4. Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi pada penelitian ini adalah jumlah nelayan di Kota Banda Aceh. Berdasarkan data Dinas Pangan, Pertanian, Kelautan dan Perikanan (PPKP) tahun 2019 jumlah nelayan di Kota Banda Aceh yaitu sebesar 1.300 jiwa.

3.4.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel menggunakan *random sample* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada pada populasi itu (Sugiyono, 2017).

3.4.3. Teknik Penarikan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik nelayan pemilik perahu yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam menetapkan ukuran sampel dapat dilakukan dengan menggunakan teknik Slovin. Teknik Slovin merupakan teknik penarikan sampel yang jumlahnya harus *representative* agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan (Sugiyono, 2017).

Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir; e = 0.1

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 1.300 nelayan, sehingga persentase kelonggaran yang digunakan adalah 10 persen. maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{1300}{1 + 1300(0.1)^2}$$

$$n = \frac{1300}{14}$$

n = 92,8 atau 93 responden.

Berdasarkan perhitungan di atas yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 93 responden dari total populasi. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam pengolahan data dan untuk hasil pengujian yang lebih baik.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2017). Kuesioner ini diberikan kepada nelayan yang ada di Kota Banda Aceh, peneliti berusaha memberikan penjelasan kepada responden sebelum mengisi kuesioner yang akan disebarkan. Serta peneliti menunggu hasil jawaban yang diberikan kepada responden sampai selesai.

3.6. Variabel Penelitian

3.6.1. Variabel Terikat (*Dependen*)

Variabel terikat (*dependen*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah variabel pendapatan nelayan.

3.6.2. Variabel Bebas (*Independen*)

Variabel bebas (*independen*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya dan

timbulnya variabel terikat (*dependen*) (Sugiyono, 2017). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah modal, jumlah tangkap, dan harga.

3.7. Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan untuk menentukan ukuran dari jenis dan indikator variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Selain itu, proses ini memuat tentang penentuan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistika dapat dilakukan dengan benar. Berikut operasional variabel dalam penelitian ini:

Tabel 3.1
Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Indikator	Sumber
1.	Modal	Modal adalah semua yang dimiliki yang dapat dipergunakan untuk menambah pendapatan pada masa yang akan datang (Sakuan, 2018).	- Modal syarat untuk usaha - Besar modal - Hambatan sumber modal - Sumber modal dari luar	Purwanti (2012)
2.	Jumlah Tangkapan	Anom (2017). Hubungan variabel input produksi dengan output (hasil produksi) merupakan fungsi produksi. Tentunya produksi dapat dijalankan melalui faktor sumber daya alam, biaya produksi, manusia dan skill	- Perlengkapan - Peralatan - Kegiatan memproduksi	Anom (2017)
3.	Harga	Kotler (2008) adalah jumlah yang ditagihkan dalam suatu produk atau jasa	- Keterjangkauan Harga - Kesesuaian harga kualitas. - Kesesuaian harga manfaat - Harga sesuai kemampuan atau daya saing harga	Kotler (2008)

Sumber: Data diolah (2020).

3.8. Skala Pengukuran

Pengukuran instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa pengukuran skala *likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, serta persepsi individu atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2017). Berikut skala yang digunakan dalam penelitian ini (skor skala likert) seperti pada tabel 3.2.

Tabel 3.2
Skor Skala *Likert*

Skor	Jawaban
1	Sangat tidak setuju
2	Tidak setuju
3	Netral
4	Setuju
5	Sangat setuju

Sumber: Sugiyono (2017)

3.9. Teknik Analisis Data Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) yang valid. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (Sugiyono, 2017). Oleh karena itu, uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah kuesioner yang disusun dapat mengukur objek yang diteliti. Pengukuran validitas dilakukan dengan membandingkan antara r hitung dengan r tabel jika:

$T_{hitung} > T_{tabel}$ (valid)

$T_{hitung} < T_{tabel}$ (tidak valid)

Uji reabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Hasil penelitian reabilitas dapat terjadi apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda (Sugiyono, 2017). Suatu kuesioner dikatakan reliable jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Butir kuesioner dikatakan reliable jika *Cronbach's Alpha* > 0.6 dan dikatakan tidak reliable jika *Cronbach's Alpha* < 0.6 .

3.10. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini akan dilakukan pengujian penyimpangan asumsi klasik terhadap model regresi yang telah diolah yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

3.10.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengukur apakah data model regresi mempunyai distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Pengambilan keputusan digunakan jika $\text{Sig.} < 0.05$ maka data tidak berdistribusi normal. Sebaliknya apabila nilai $\text{Sig.} > 0.05$ maka data berdistribusi normal (Sujarweni, 2015).

3.10.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya variabel bebas yang memiliki kemiripan antar variabel bebas dalam suatu model. Kemiripan antar variabel bebas akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel bebas terhadap variabel bebas. Jika VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinearitas (Sujarweni, 2015).

3.10.3. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heterokedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar scatterplot, regresi yang tidak terjadi heterokedastisitas jika titik data menyebar di atas dan di bawah, penyebaran titik tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali (Sujarweni, 2015). Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melakukan uji Glejser.

Uji Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hasil probabilitas dikatakan signifikan jika nilai signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5 persen (Ghozali, 2013). Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian

dari residual atau pengamatan yang lain. Beberapa cara untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi, namun pada penelitian ini menggunakan uji Glejser.

3.11. Model Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda di mana ada dua atau lebih variabel bebas (*independen variabel*) dengan satu variabel terikat (*dependent variabel*) dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Dimana :

Y	=	Pendapatan
β_0	=	intersep/konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	=	koefisien regresi
X_1	=	Modal
X_2	=	Jumlah Tangkapan
X_3	=	Harga
ε	=	Error term

3.12. Pengujian Hipotesis

3.12.1. Uji T

Secara umum uji t merupakan sebuah prosedur, di mana hasil sampel digunakan untuk membuktikan kebenaran atau kesalahan dari hipotesis nol. Pengujian hipotesis secara individu dapat dilakukan dengan menggunakan rumus (Gujarati, 2013).

Uji hipotesis dapat diketahui dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} sebagai berikut:

Kriteria uji t adalah:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak (variabel bebas X berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Y).
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tidak dapat menolak H_0 diterima (variabel bebas X tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Y).
- Penelitian ini menggunakan tingkat kesalahan sebesar 0.05 (5%) pada taraf signifikan 95%.

3.12.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

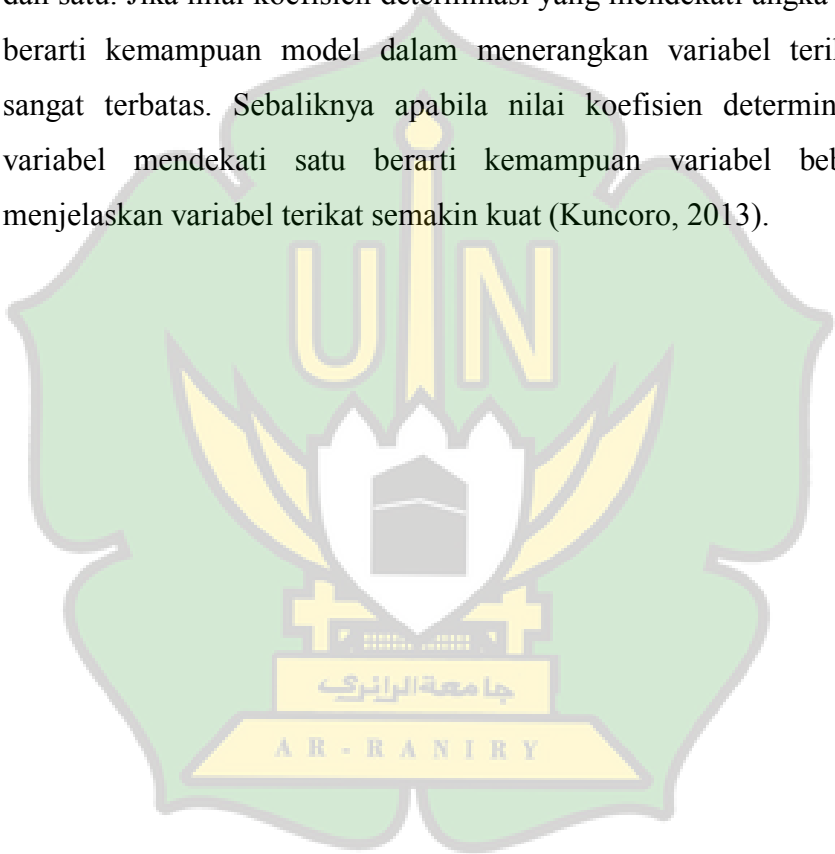
Pada pengujian simultan akan diuji pengaruh keempat variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji statistik yang digunakan pada pengujian simultan adalah Uji F atau yang biasa disebut dengan *Analysis of varian* (ANOVA) (Sugiyono, 2017).

Pada pengujian ini dapat diketahui dengan membandingkan antara f_{hitung} dengan f_{tabel} . Hasil perhitungan ini dibandingkan dengan yang diperoleh dengan menggunakan tingkat resiko atau signifikan level 5% atau dengan *degree freedom* = $k(n-k-1)$ dengan kriteri sebagai berikut (Sugiyono, 2017) :

1. Ditolak jika $>$ atau nilai sig $< \alpha$
2. Diterima jika $<$ atau nilai sig $> \alpha$

3.12.3. Uji Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berada pada rentang angka nol dan satu. Jika nilai koefisien determinasi yang mendekati angka nol berarti kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat sangat terbatas. Sebaliknya apabila nilai koefisien determinasi variabel mendekati satu berarti kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat semakin kuat (Kuncoro, 2013).



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Banda Aceh merupakan ibukota Provinsi Aceh yang secara geografis Kota Banda Aceh terletak antara 050 16' 15"- 050 36' 16" Lintang Utara dan 95° 16'15" - 950 22'35" Bujur Timur. Kota Banda Aceh memiliki batas wilayah sebagai berikut: sebelah utara : Selat Malaka, Selatan : Kabupaten Aceh Besar, Timur : Kabupaten Aceh Besar Dan Barat : Samudera Hindia. Secara administratif wilayah Kota Banda Aceh meliputi 9 kecamatan yang terdiri dari kecamatan Banda Raya, Meuraxa, Jaya Baru, Kuta Alam, Baiturrahman, Luengbata, dan Kuta Raja, dan Ulee Kareng, Syiah Kuala dengan dengan luas wilayah keseluruhan $\pm 61,36$ km². Persentase luas kecamatan menunjukkan bahwa Kecamatan Syiah Kuala merupakan kecamatan terbesar wilayahnya dengan luas wilayah sebesar 23,21% dari total wilayah Kota Banda Aceh. Sedangkan kecamatan dengan luas wilayah terkecil adalah kecamatan Jaya Baru dengan persentase luas wilayah sebesar 6,16%. Berikut gambar penduduk yang ada di 9 kecamatan di Banda Aceh (Sippa, 2020).

Gambar 4.1
Kota Banda Aceh



4.2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dapat dikelompokkan atas dasar dari pendapatan dan jumlah tenaga kerja. Responden dalam penelitian ini adalah nelayan di Lampulo dan Ule Lheue . Berdasarkan kuesioner yang disebar oleh peneliti, dapat diperoleh data yang mengungkapkan distribusi responden berdasarkan karakteristik responden. Dari kuesioner data tersebut dapat terungkap distribusi responden sebagai berikut:

4.2.1. Pendapatan

Responden dalam penelitian ini adalah nelayan di Kota Banda Aceh. Distribusi responden penelitian ini jika ditinjau dari pendapatan responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10000000,00	2	2,1	2,1	2,1
	14000000,00	1	1,0	1,0	3,1
	20000000,00	5	5,2	5,2	8,2
	22000000,00	1	1,0	1,0	9,3
	24000000,00	1	1,0	1,0	10,3
	25000000,00	7	7,2	7,2	17,5
	26000000,00	3	3,1	3,1	20,6
	27000000,00	1	1,0	1,0	21,6
	29000000,00	4	4,1	4,1	25,8
	30000000,00	21	21,6	21,6	47,4
	32000000,00	1	1,0	1,0	48,5
	33000000,00	1	1,0	1,0	49,5
	35000000,00	14	14,4	14,4	63,9
	40000000,00	31	32,0	32,0	95,9
	45000000,00	3	3,1	3,1	99,0
	50000000,00	1	1,0	1,0	100,0
Total		97	100,0	100,0	

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan data diatas bahwa dari 97 orang responden, responden yang memiliki pendapatan tertinggi yaitu sebesar Rp. 30.000.000 s/d Rp. 50.000.000 per bulan sebanyak 54 (54%) responden. Selanjutnya yang memiliki pendapatan terendah di antara responden yaitu sebesar Rp.10.000.000 s/d Rp.20.000.000 perbulan sebanyak 2 responden (43%) Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, komposisi responden penelitian ini sebagian besar didominasi oleh responden dengan pendapatan Rp.40.000.000 per bulan.

4.2.2. Jumlah Tenaga Kerja

Responden dalam penelitian ini adalah nelayan di Kota Banda Aceh. Distribusi responden penelitian ini jika ditinjau dari jumlah tenaga kerja responden adalah sebagai berikut::

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10,00	2	2,1	2,1	2,1
	12,00	2	2,1	2,1	4,1
	13,00	2	2,1	2,1	6,2
	14,00	1	1,0	1,0	7,2
	15,00	27	27,8	27,8	35,1
	16,00	1	1,0	1,0	36,1
	19,00	5	5,2	5,2	41,2
	20,00	26	26,8	26,8	68,0
	25,00	27	27,8	27,8	95,9
	26,00	1	1,0	1,0	96,9
	30,00	1	1,0	1,0	97,9
	35,00	2	2,1	2,1	100,0
	Total		97	100,0	100,0

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa nelayan yang memiliki jumlah tenaga kerja terbanyak yaitu 20 s/d 35 orang sebanyak (57%) dari jumlah responden, kemudian nelayan yang menggunakan jumlah tenaga kerja 10 s/d 19 sebanyak 40 persen dari total responden.

4.3. Analisis Jawaban Responden terhadap Variabel Penelitian

Variabel penelitian dalam penelitian ini terdiri dari variabel modal, jumlah tangkapan dan harga, sedangkan variabel dependen adalah pendapatan nelayan yang ada di Kota Banda Aceh.

4.3.1. Analisis Jawaban Responden terhadap Variabel Modal

Berikut distribusi jawaban responden terhadap variabel modal berdasarkan data dari hasil pengumpulan kuesioner yang dapat disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Jawaban Responden
Analisis Jawaban Responden terhadap Variabel Modal

No	Pertanyaan	Penilaian Responden					Rata-Rata
		SS	S	N	TS	STS	
1	Modal usaha saya dari modal pribadi.	38	42	11	5	1	4,1443
2	Modal yang dipergunakan sangat bermanfaat untuk perkembangan usaha saya.	40	34	21	2	0	4,1546
3	Biaya saya untuk membeli bahan baku tidak menghabiskan modal.	4	16	54	21	2	2,9897
4	Saya dapat menggunakan dana dari modal untuk membeli peralatan agar lebih lengkap.	26	43	19	8	1	3,8763

Sumber: Data primer diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.3 menjelaskan bahwa jawaban terbanyak terdapat pada pernyataan nomor 1 yang mana modal memiliki manfaat untuk perkembangan usaha nelayan dengan nilai 4.15. Sedangkan jawaban terendah terletak pada pernyataan nomor 3 yang mana biaya untuk membeli bahan baku tidak menghabiskan modal dengan nilai 2.9 hasil ini menunjukkan tanggapan responden terhadap variabel pendapatan nelayan di Banda Aceh diterima dan positif.

4.3.2. Analisis Jawaban Responden terhadap Variabel Jumlah Tangkapan

Berikut distribusi jawaban responden terhadap variabel jumlah tangkapan berdasarkan data dari hasil pengumpulan kuesioner yang dapat disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Jawaban Responden
Analisis Jawaban Responden terhadap Variabel Jumlah Tangkapan

No	Pertanyaan	Penilaian Responden					Rata-Rata
		SS	S	N	TS	STS	
1	Jumlah tangkapan mempengaruhi pendapatan.	57	36	3	1	0	4,53
2	Jumlah tangkapan yang melimpah dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.	53	19	11	12	2	4,12
3	Jumlah hasil tangkapan ditentukan oleh cuaca dan iklim sehingga mempengaruhi harga.	61	26	7	3	0	4,49

Sumber: Data primer diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 4.4 menjelaskan bahwa jawaban terbanyak terdapat pada pernyataan nomor 3 yang mana jumlah hasil tangkapan ditentukan oleh cuaca dan iklim dengan nilai 4.4. Sedangkan jawaban terendah terletak pada pernyataan nomor 2 yang mana jumlah tangkapan yang melimpah dapat mempengaruhi kebutuhan sehari-hari dengan nilai 4.1 hasil ini menunjukkan tanggapan responden terhadap variabel pendapatan nelayan di Banda Aceh diterima dan positif.

4.3.3. Analisis Jawaban Responden terhadap Variabel Harga

Berikut distribusi jawaban responden terhadap variabel harga berdasarkan data dari hasil pengumpulan kuesioner yang dapat disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Jawaban Responden
Analisis Jawaban Responden terhadap Variabel Harga

No	Pertanyaan	Penilaian Responden					Rata-Rata
		SS	S	N	TS	STS	
1	Harga ikan selalu berubah-ubah setiap harinya sehingga menyebabkan pendapatan tidak menentu.	42	46	7	2	0	4,3
2	Harga ikan sesuai dengan jenis ikan yang dijual.	43	29	23	2	0	4,1
3	Sistem pelelangan, harga ikan menjadi lebih tinggi.	1	12	61	21	2	2,8
4	Melalui sistem pelelangan harga ikan menjadi lebih stabil.	1	25	57	12	2	3,1

Sumber: Data Primer diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 4.5 menjelaskan bahwa jawaban terbanyak terdapat pada pernyataan nomor 1 yang mana harga ikan selalu berubah ubah setiap harinya sehingga menyebabkan pendapatan tidak menentu dengan nilai 4.3 Sedangkan jawaban terendah terletak pada pernyataan nomor 3 yang mana sistem pelelangan, harga ikan menjadi lebih tinggi dengan nilai 2.8 hasil ini menunjukkan tanggapan responden terhadap variabel pendapatan nelayan di Banda Aceh diterima dan positif.

4.3.4. Analisis Jawaban Responden terhadap Variabel Pendapatan Nelayan

Berikut distribusi jawaban responden terhadap variabel pendapatan nelayan berdasarkan data dari hasil pengumpulan kuesioner yang dapat disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Jawaban Responden
Analisis Jawaban Responden terhadap Variabel Pendapatan Nelayan

No	Pertanyaan	Penilaian Responden					Rata-Rata
		SS	S	N	TS	STS	
1	Pendapatan dari hasil nelayan yang diperoleh dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari.	37	42	15	3	0	4,1
2	Pendapatan yang saya peroleh sesuai dengan harapan saya.	3	18	45	27	4	2,8
3	Pendapatan yang saya peroleh setiap tahunnya meningkat.	4	11	32	41	9	2,5
4	Pendapatan yang saya peroleh dapat digunakan untuk menabung atau investasi.	1	20	53	16	7	2,9
5	Tingginya pendapatan berpengaruh terhadap jumlah tangkapan.	3	14	22	24	34	2,2

Sumber: Data Primer diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 4.6 menjelaskan bahwa jawaban terbanyak terdapat pada pernyataan nomor 1 yang mana pendapatan dari hasil nelayan yang diperoleh dapat mendukungi kebutuhan sehari-hari dengan nilai 4.1 Sedangkan jawaban terendah terletak pada pernyataan nomor 5 yang mana tingginya pendapatan berpengaruh terhadap jumlah tangkapan dengan nilai 2.2. hasil ini menunjukkan tanggapan responden terhadap variabel pendapatan nelayan di Banda Aceh diterima dan positif.

4.4. Uji Kualitas Data

4.4.1. Uji Validitas

Pengujian validitas tiap item pertanyaan pada kuesioner dilakukan dengan menghitung korelasi *person product moment* antara skor item dengan skor total. Untuk menguji valid dan tidaknya valid pernyataan yang akan diajukan yaitu dengan membandingkan nilai *r* hitung dengan *r* tabel.

- a. Apabila r hitung $>$ r tabel maka pernyataan valid
- b. Apabila r hitung $<$ r tabel maka pernyataan tidak valid.

Rumus *r*-tabel data dinyatakan dalam persamaan berikut:

$$df = n - 1$$

Keterangan:

df : degree of freedom

n : jumlah sampel yang digunakan

Hasil uji validitas pada kuesioner menggunakan IBM SPSS Statistic 20 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas

Variabel	Nilai R Hitung	Nilai R Tabel	Nilai Signifikan	Keterangan
Modal X ₁	0,612	0,1671	0.00	Valid
Modal X ₁	0,549	0,1671	0.00	Valid
Modal X ₁	0,553	0,1671	0.00	Valid
Modal X ₁	0,657	0,1671	0.00	Valid
Jumlah Tangkapan X ₂	0,416	0,1671	0.00	Valid
Jumlah Tangkapan X ₂	0,879	0,1671	0.00	Valid
Jumlah Tangkapan X ₂	0,842	0,1671	0.00	Valid
Harga X ₃	0,313	0,1671	0.00	Valid
Harga X ₃	0,418	0,1671	0.00	Valid
Harga X ₃	0,503	0,1671	0.00	Valid
Harga X ₃	0,713	0,1671	0.00	Valid
Pendapatan Y	0,366	0,1671	0.00	Valid
Pendapatan Y	0,742	0,1671	0.00	Valid
Pendapatan Y	0,786	0,1671	0.00	Valid
Pendapatan Y	0,628	0,1671	0.00	Valid
Pendapatan Y	0,454	0,1671	0.00	Valid

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan hasil Tabel di atas menunjukkan bahwa r hitung $>$ r tabel, jadi dapat disimpulkan bahwa semua item dalam indikator variabel-variabel penelitian (modal, jumlah tangkapan, harga dan pendapatan) adalah valid.

4.4.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat ukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau apabila jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Butir kuesioner dikatakan reliabel jika *cronbach's alpha* $>$ 0,60 dan dikatakan tidak reliabel jika *cronbach's alpha* $<$ 0,60 (Sujarweni, 2015).

Tabel 4.8
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	R kritis	Keterangan
Modal	0,716	0,60	Reliabel
Jumlah Tangkapan	0,791	0,60	Reliabel
Harga	0,600	0,60	Reliabel
Pendapatan	0,725	0,60	Reliabel

Sumber: Data diolah (2021)

Hasil pengujian reliabilitas terhadap semua variabel dengan Cronbach's Alpha sebagai mana terlihat pada tabel di atas yang menunjukkan bahwa nilai Alpha lebih dari 0,60.

4.5. Uji Asumsi Klasik

4.5.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengukur apakah data model regresi mempunyai distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Pengambilan keputusan digunakan jika Sig. < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal. Sebaliknya apabila nilai Sig. > 0.05 maka data berdistribusi normal (Sujarweni, 2015).

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas

<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	<i>Asympg. Sig</i>	Kriteria	Keterangan
0.862	0.447	> 0.05	Berdistribusi normal

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dapat dilihat dari *Asymp. sig. (2-tailed)* menunjukkan angka $0,862 > 0,05$ yang berarti bahwa angka tersebut lebih besar dari pada nilai signifikansi. Jadi dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

4.5.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya variabel bebas yang memiliki kemiripan antar variabel bebas dalam suatu model. Kemiripan antar variabel bebas akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel bebas terhadap variabel bebas. Jika VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinearitas (Sujarweni, 2015).

Tabel 4.10
Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Modal	0.843	1.186	Bebas Multikolinearitas
Jumlah Tangkap	0.861	1.161	Bebas Multikolinearitas
Harga	0.946	1.057	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel Modal (X_1) mempunyai nilai *tolerance* sebesar $0,843 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,186 < 10$ sehingga pada variabel ini bebas dari multikolinearitas.
2. Variabel jumlah tangkapan (X_2) mempunyai nilai *tolerance* sebesar $0,861 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,161 < 10$ sehingga pada variabel ini bebas dari multikolinearitas.
3. Variabel harga (X_3) mempunyai nilai *tolerance* sebesar $0,946 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,057 < 10$ sehingga pada variabel ini bebas dari multikolinearitas.

4.5.3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual atau pengamatan yang lain. Beberapa cara untuk mengetahui ada atau tidaknya heterokedastisitas dalam model regresi, namun pada penelitian ini menggunakan uji Glejser.

Tabel 4.11
Uji Heterokedastisitas

Variabel	Hasil Pengujian	Nilai Signifikan	Keterangan
Modal	0.561	0.05	Bebas Heterokedastisitas
Jumlah Tangkap	0.124	0.05	Bebas Heterokedastisitas
Harga	0.150	0.05	Bebas Heterokedastisitas

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa pengujian ini menggunakan metode uji Glejser yang nilainya dilihat dari nilai signifikan. Pada variabel modal, jumlah tangkapan dan harga memiliki nilai sig lebih besar daripada 0,05 maka dapat dikatakan data tidak terjadi heterokedastisitas.

4.6. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menguji berapa besar pengaruh variabel bebas meliputi variabel modal, jumlah tangkapan, harga terhadap variabel terikat yaitu pendapatan dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

Tabel 4.12
Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	10,026	3,324		3,016	,003
Modal	,290	,145	,216	1,998	,049
Jumlah tangkapan	,101	,154	,070	,652	,516
Harga	,203	,198	,104	1,022	,310

Sumber: Data diolah (2021)

Hasil output pada Tabel di atas maka dimasukkan dalam persamaan berikut ini:

$$Y = 10,026 + 0,290 (X_1) + 0,101(X_2) + 0.203(X_3) + \varepsilon$$

1. Koefisien Modal (X_1) yaitu sebesar 0,290 bernilai positif, maka apabila variabel modal naik maka akan meningkatkan pendapatan sebesar 0,290.

2. Koefisien Jumlah Tangkapan (X_2) yaitu sebesar 0,101 bernilai positif, maka apabila variabel jumlah tangkapan naik maka akan meningkatkan pendapatan sebesar 0,101.
3. Koefisien Harga (X_3) yaitu sebesar 0.203 bernilai positif, maka apabila variabel harga ikan naik maka akan meningkatkan pendapatan sebesar 0.203.

4.7. Pengujian Hipotesis

4.7.1. Uji T

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara terpisah dengan tingkat signifikansi 0.05. Kriteria uji t adalah:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak (variabel bebas X berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Y).
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tidak dapat menolak H_0 diterima (variabel bebas X tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Y).

Hasil uji t dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.13
Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10,026	3,324		3,016	,003
Modal	,290	,145	,216	1,998	,049
Jumlah tangkapan	,101	,154	,070	,652	,516
Harga ikan	,203	,198	,104	1,022	,310

Sumber : Data diolah (2021)

Dapat diketahui bahwa pada uji T apabila signifikan lebih kecil dari tingkat kesalahan (α) 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, sedangkan apabila nilai signifikan lebih besar dari tingkat kesalahan (α) 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Ttabel diperoleh dari $df = n - k$ maka $df = 97 - 3 = 94$ dengan taraf signifikan 2 sisi yaitu 1.661. Berdasarkan hal tersebut maka pada Tabel 4.14 diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pengaruh Modal (X1) terhadap Pendapatan Nelayan (Y)

Diketahui bahwa t hitung modal sebesar 1.998 dan t tabel sebesar 1.661 dengan melihat pada t hitung dan t tabel, yang diperoleh dari $df = n - k$ maka $df = 97 - 3 = 94$ dengan taraf signifikan 2 sisi yaitu 1.661 dapat dilihat pada t tabel maka perbandingan t hitung dengan t tabel didapat dari hasil $1.998 > 1.661$ atau t hitung $>$ t tabel. maka variabel modal (X1) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan, sedangkan perbandingannya nilai signifikannya dengan tingkat kesalahan pada taraf (α) 0.05 yaitu $0.04 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikan lebih kecil dari tingkat kesalahan, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o di tolak yang artinya bahwa modal berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan nelayan.

2. Pengaruh Jumlah tangkapan (X₂) terhadap Pendapatan Nelayan (Y)

Diketahui bahwa thitung jumlah tangkapan sebesar 0.652 dan ttabel sebesar 1.661 dengan melihat pada thitung dan ttabel, yang diperoleh dari $df=n-k$ maka $df=97-3=94$ dengan taraf signifikan 2 sisi yaitu 1.661 dapat dilihat pada ttabel maka perbandingan thitung dengan ttabel didapat dari hasil $0.652 < 1.661$ atau $thitung < ttabel$. maka variabel jumlah tangkapan (X₂) berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan nelayan, sedangkan perbandingannya nilai signifikannya dengan tingkat kesalahan pada taraf (*alpha*) 0.05 yaitu $0.516 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikan lebih besar dari tingkat kesalahan, maka dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_o di terima yang artinya bahwa jumlah tangkapan tidak berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan nelayan.

3. Pengaruh Harga (X₃) terhadap Pendapatan Nelayan (Y)

Diketahui bahwa thitung jumlah tangkapan sebesar 1.022 dan ttabel sebesar 1.661 dengan melihat pada thitung dan ttabel, yang diperoleh dari $df=n-k$ maka $df=97-3=94$ dengan taraf signifikan 2 sisi yaitu 1.661 dapat dilihat pada Ttabel maka perbandingan thitung dengan ttabel didapat dari hasil $1.022 < 1.661$ atau $thitung < ttabel$. maka variabel harga (X₃) berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan nelayan, sedangkan perbandingannya nilai signifikannya dengan tingkat kesalahan pada taraf (*alpha*) 0.05 yaitu $0.310 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikan lebih besar dari tingkat kesalahan, maka dapat

disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima yang artinya bahwa harga tidak berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan nelayan.

4.7.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk melihat apakah variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen dengan melihat pada F hitung dan Ftabel. dan jika signifikan lebih kecil dari tingkat kesalahan/standar error (α) 0.05 maka dapat diestimasi layak, sedangkan jika nilai signifikan lebih besar dari tingkat kesalahan (α) 0.05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi tidak layak. Ftabel diperoleh dari $df_1 = k - 1$ maka $df_1 = 4 - 1 = 3$ dan $df_2 = n - k$ maka $97 - 3 = 94$ (dimana k adalah jumlah variabel bebas maupun terikat dan n adalah jumlah sampel). Dari uji F tersebut menghasilkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.14
Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	62,565	3	20,855	2,884	,040 ^b
	Residual	672,528	93	7,231		
	Total	735,093	96			
a. Dependent Variable: totally						
b. Predictors: (Constant), x1,x2,x3						

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 4.16 dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian secara simultan (Uji F) yang dapat dipergunakan untuk memprediksi aspek-aspek variabel modal, jumlah tangkapan dan harga terhadap pendapatan nelayan. Perbandingan antara Fhitung dengan Ftabel didapatkan hasil adalah Fhitung memiliki nilai sebesar 2.884 dan Ftabel memiliki nilai sebesar 2.701, artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang diperoleh dari $df_1 = k - 1$ maka $df_1 = 4 - 1 = 3$ dan $df_2 = n - k$ maka $97 - 3 = 94$ (dimana k adalah jumlah variabel bebas maupun terikat dan n adalah jumlah sampel) dapat dilihat pada Ftabel dengan nilai Fhitung $>$ Ftabel ($2.884 > 2.701$) dan besarnya signifikan $0.04 < 0.05$, maka hal ini H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka artinya variabel independen (modal, jumlah tangkapan dan harga) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (pendapatan nelayan).

4.7.3. Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi adalah suatu uji yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.15
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,187 ^a	,035	,003	2,41261	2,112

Sumber : Data diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 4.16 dapat kita ketahui bahwa koefisien relasi koefisien determinasi adalah sebesar 0,187, sehingga dapat disimpulkan bahwa populasi pengaruh variabel modal, jumlah tangkapan dan harga memberi pengaruh terhadap pendapatan nelayan sebesar 18.7 persen. Adapun sisanya 82.3 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak penulis teliti dalam penelitian ini.

4.8. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari variabel modal, jumlah tangkapan dan harga terhadap pendapatan nelayan, berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan di atas maka secara keseluruhan pembahasan hasil penelitian ini sebagai berikut:

4.8.1. Pengaruh Modal terhadap Pendapatan Nelayan

Hasil analisis regresi linear berganda pada penelitian ini menemukan bahwa variabel modal (X_1) memiliki nilai thitung $>$ ttabel sebesar $1.998 > 1.661$, sedangkan nilai signifikan dengan tingkat kesalahan pada taraf ($alpha$) 0.05 variabel modal yaitu $0.04 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya variabel modal berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pendapatan nelayan di Kota Banda Aceh. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dahen (2016) dengan judul “analisis pendapatan nelayan pemilik payang di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang”. Dijelaskan bahwa nilai

thitung > ttabel sebesar $15.67 > 1.98$ sedangkan nilai signifikan $0.000 < 0.05$ dengan berarti H_a diterima dan H_0 ditolak dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel modal terdapat pengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan pemilik payang di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

Sedangkan jika dilihat secara koefisien variabel modal memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan nelayan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Konorolma. Dkk (2020) menunjukkan bahwa modal berpengaruh positif terhadap pendapatan nelayan. Hal ini berarti untuk meningkatkan pendapatan nelayan memerlukan modal, karena semakin besar modal yang dikeluarkan seseorang untuk melakukan suatu usaha akan menimbulkan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan.

Modal adalah semua potensi yang dimiliki yang dapat dipergunakan untuk menambah pendapatan pada masa yang akan datang. Faktor modal, banyak nelayan mengalami kendala seperti dalam penggunaan perahu dan alat tangkap serta terus meningkat naiknya harga bahan bakar solar dan bahan bakar bensin yang mengakibatkan naiknya biaya operasional dalam melakukan aktivitas melaut. Pendapatan yang dipengaruhi oleh harga, harga jual ikan yang tinggi akan mengakibatkan meningkatnya pendapatan nelayan. Begitu juga sebaliknya pendapatan nelayan yang kecil mengakibatkan tidak mencukupi kebutuhan hidup nelayan karena yang disebabkan oleh biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan bakar minyak menjadi lebih besar Hasibuan (2018).

Apabila nelayan meningkatkan jumlah modal maka akan meningkatkan pula pendapatan yang didapatkan oleh nelayan di Kota Banda Aceh. Berdasarkan hasil penelitian langsung dengan nelayan setempat bahwa variabel modal berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan yang diperoleh. Namun tidak hanya variabel modal saja yang menjadi faktor utama penentu peningkatan pendapatan tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti musim, lama melaut, pengalaman serta harga yang berlaku di pasaran.

4.8.2. Pengaruh Jumlah Tangkapan terhadap Pendapatan Nelayan

Hasil analisis regresi pada penelitian menemukan bahwa variabel jumlah tangkapan memiliki nilai t hitung pada (X_2) sebesar 0.652 nilai t tabel pada tingkat keyakinan sebesar 95 persen menunjukkan angka sebesar 1.661 karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan menolak H_a yang dapat diartikan bahwa variabel jumlah tangkap tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di Kota Banda Aceh. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra (2019) dengan judul “analisis faktor- faktor yang mempengaruhi produksi dan pendapatan nelayan di Desa Batununggul Kecamatan Nusa Penida”. Dijelaskan bahwa hasil uji $t_{hitung} < t_{tabel}$ sebesar $1.44 < 1.96$ artinya menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara variabel jumlah tangkapan terhadap pendapatan nelayan.

Sedangkan jika dilihat secara koefisien variabel jumlah tangkapan memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan nelayan. Hal ini sejalan dengan penelitian Yasrizal (2018) berpengaruh positif terhadap pendapatan nelayan pada Pengoperasian Pangkalan Pendaratan Ikan (PPPI) di Desa Lugu Kecamatan Simeuleu Timur Kabupaten Simeuleu, artinya jika Hasil Tangkapan meningkat maka pendapatan akan meningkat. Hasil tangkapan yang diperoleh nelayan meningkat maka akan berdampak pada peningkatan pendapatan yang diterima. Upaya meningkatkan pendapatan nelayan dapat dilihat dari kelengkapan sarana penangkapan guna untuk mendorong serta meningkatkan pendapatan. Hasil tangkapan ikan tergantung pada ukuran kapal, jam kerja, jumlah bahan bakar, status kepadatan ikan di daerah penangkapan serta jenis alat tangkap yang digunakan (Purwanti, 2010).

Usaha penangkapan harus dikelola agar sumberdaya perikanan akan tetap lestari dan menguntungkan dari segi ekonomi. Salah satu cara untuk tetap menjaga sumberdaya ikan tetap lestari adalah dengan menggunakan teknologi penangkapan yang lebih efisien, yaitu peningkatan teknologi dengan cara mengganti alat tangkapannya dengan lebih efisien, memperbesar ukuran kapal, menggunakan alat bantu untuk mendeteksi tingkat kelimpahan ikan ataupun alat bantu mengumpulkan gerombolan ikan. Peningkatan teknologi penangkapan akan berkaitan dengan masalah kelimpahan/ kesediaan stok sumberdaya perikanan, untuk itu perlu dikaji tentang jumlah kelimpahan/ kesediaan stok dan menentukan

jumlah tangkapan yang diperbolehkan masyarakat agar bisa memanfaatkan sumberdaya dengan optimal namun tetap menjaga kelestarian stok di alam (Rahmawati et all., 2013).

Jumlah tangkapan nelayan di Kota Banda Aceh memiliki kontribusi terhadap pendapatan nelayan, hal ini dapat di lihat di nilai koefisien variabel jumlah tangkapan yang positif, namun pengaruhnya tidak signifikan, artinya jumlah tangkapan berdampak terhadap peningkatan pendapatan nelayan tetapi bukan faktor utama jumlah tangkapan yang mempengaruhi, ada faktor utama lain yang berkontribusi besar terhadap peningkatan jumlah tangkapan nelayan di Kota Banda Aceh.

Berdasarkan hasil dari lokasi penelitian bahwa nelayan di Lampolu mendapatkan hasil tangkapan meningkat dari minggu sebelumnya, pada minggu kedua bulan suci Ramadhan 1442 Hijriah, hasil tangkapan ikan yang diperoleh sedikit bertambah dibandingkan dengan minggu lalu, jenis ikan yang didapat meliputi layan, lisong, tuna tellow fin, cakalang, dencis dan lainnya, untuk ikan dencis, tuna yellow fin serta cakalang jika tidak habis akan dimasukkan ke dalam *cold storage* untuk dibekukan, yang kemudian siap dikirim ke luar kota jika ada permintaan, seperti di kirim ke Kota Jakarta (Herianto, 2021). Hal ini dapat disimpulkan bahwa, jumlah tangkapan ikan yang fluktuatif mengakibatkan pendapatan nelayan yang diperoleh tidak menentu, oleh karenanya jumlah tangkapan meningkatkan pendapatan nelayan namun tidak meningkat secara signifikan, dikarenakan jumlah tangkapan yang

didapat fluktuatif. Jumlah tangkapan ikan yang fluktuatif juga disebabkan karena adanya perubahan iklim sehingga mempengaruhi dari jumlah tangkapan ikan. Selain itu harga juga lebih condong mempengaruhi pendapatan. Walaupun jumlah tangkapannya rendah, namun harga ikan yang lebih tinggi. Dapat memberikan pemasukan pendapatan kepada nelayan dengan banyak dan meningkat. Dengan hal tersebut harga ikan yang mempengaruhi pendapatan dari pada jumlah tangkapan.

4.8.3. Pengaruh Harga terhadap Pendapatan Nelayan

Hasil analisis regresi pada penelitian menemukan bahwa variabel harga memiliki nilai t hitung pada (X_3) sebesar 1.022 nilai t tabel pada tingkat keyakinan sebesar 95 persen menunjukkan angka sebesar 1.661 karena t hitung < t tabel maka H_0 diterima dan menolak H_a yang dapat diartikan bahwa variabel harga tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di Kota Banda Aceh. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Herliana (2018) dengan judul “analisis faktor faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di desa bawalipu kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur”. Dijelaskan bahwa hasil uji thitung < t tabel sebesar $-232 < 1.661$ artinya bahwa variabel harga tidak ada pengaruh secara signifikan terhadap pendapatan nelayan.

Sedangkan jika dilihat secara koefisien variabel harga memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan nelayan. Hal ini sejalan dengan penelitian Dahar (2016) menyatakan bahwa harga

dengan pendapatan nelayan bersifat positif atau searah. Artinya setiap ada kenaikan harga satu satuan maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan nelayan Desa Puhwato Timur. Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi harga ikan yang diperoleh nelayan maka dapat meningkatkan pendapatan nelayan Desa Puhwato Timur. Harga dapat menggambarkan kualitas suatu produk dan dapat mempengaruhi persepsi konsumen terhadap produk sehingga berpengaruh pada keputusan pembelian yang dilakukan konsumen. Menurut Tjiptono (2008) penetapan harga yang dilakukan oleh suatu perusahaan merupakan hasil dari pertimbangan yang cermat, penyesuaian dengan kualitas produk.

Peningkatan atau penurunan harga dapat menentukan tingkat pendapatan yang diperoleh nelayan di Kota Banda Aceh. Harga yang relatif dinamis di pasar menjadi tolak ukur pendapatan nelayan fluktuatif. Jika harga meningkat maka akan berpengaruh pada peningkatan pendapatan nelayan, begitu pula sebaliknya, jika harga menurun maka akan berdampak pada penurunan tingkat pendapatan nelayan yang diperoleh.

Masa pandemi membuat permintaan ikan di Banda Aceh menurun, hal ini dikarenakan daya beli masyarakat terhadap ikan masih lemah, alasannya di daerah zona merah dilarang buat pesta di gedung, sehingga permintaan ikan tongkol untuk menu pesta perkawinan jadi turun, oeh karenanya, permintaan yang sedikit akan mengakibatkan pendapatan nelayan tidak meningkat secara signifikan (Herianto, 2021).

4.8.4. Pengaruh Modal, Jumlah Tangkapan dan Harga terhadap Pendapatan Nelayan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan yang terdiri dari modal, jumlah tangkapan dan harga secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi pendapatan nelayan di Kota Banda Aceh. Hal ini dapat dilihat dari membandingkan nilai f hitung dan f tabel. Jika f hitung $>$ f tabel maka dapat dinyatakan H_0 ditolak. Hasil penelitian menunjukkan f hitung sebesar $2,88 > 2,70$ dengan tingkat signifikan sebesar 0.04 . Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel bebas meliputi modal, jumlah tangkapan dan harga secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu pendapatan. Hal ini sejalan dengan penelitian Yasrizal (2018) bahwa Hasil dari regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel modal, pengalaman kerja, harga dan hasil tangkapan secara simultan mempengaruhi pendapatan nelayan di Simeulue.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian variabel modal menunjukkan bahwa berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan masyarakat di Kota Banda Aceh.
2. Berdasarkan hasil pengujian variabel jumlah tangkapan menunjukkan bahwa tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan masyarakat di Kota Banda Aceh.
3. Berdasarkan hasil pengujian variabel harga menunjukkan bahwa tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan masyarakat di Kota Banda Aceh.
4. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diteliti secara simultan atau secara bersama-sama yang diperoleh bahwa variabel modal, jumlah tangkapan dan harga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di Kota Banda Aceh.

5.2. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dengan hasil penelitian ini bahwa variabel modal berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Kota Banda Aceh, sedangkan

variabel jumlah tangkapan dan harga tidak berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Kota Banda Aceh. Berarti untuk para nelayan di Kota Banda Aceh diharapkan dapat mengembangkan usaha nelayan secara berkesinambungan sehingga dapat membantu membuka lapangan pekerjaan yang secara tidak langsung dapat meningkatkan pendapatan nelayan. Nelayan Kota Banda Aceh diharapkan mampu menambah jumlah tangkapan dengan memperluas jarak tempuh, arah ikan serta teknologi, sehingga hasil yang di dapat lebih maksimal. Hasil tangkapan yang berkualitas juga akan mempengaruhi harga, jika hasil tangkap ikan yang berkualitas maka akan meningkatkan pendapatan nelayan.

2. Untuk pemerintah Kota Banda Aceh diharapkan dapat menjadi masukan dalam pengambilan keputusan kebijakan mengenai petani nelayan di Kota Banda Aceh. Dan juga untuk pemerintahan Kota Banda Aceh lebih memfokuskan perhatiannya kepada nelayan dengan cara memberikan bantuan-bantuan dan juga penyuluhan atau pembinaan tentang peningkatan dalam menangkap ikan dan juga pemerintah harus membuat kebijakan-kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan nelayan. Pemerintah juga harus memberikan bantuan modal baik itu dalam bentuk uang maupun modal dalam bentuk peralatan alat tangkap ikan sehingga para nelayan dapat mengoptimalkan dan meningkatkan pendapatannya.

3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan referensi untuk penelitian selanjutnya serta dapat menambahkan variabel-variabel lain yang mempengaruhi pendapatan nelayan. Dan juga diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti dengan variabel-variabel yang lain diluar variabel yang telah diteliti agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi yang mempengaruhi terhadap pendapatan nelayan seperti lama melaut, pengalaman kerja, iklim atau musim, tingkat pendidikan, dll.
4. Selanjutnya dengan adanya penelitian ini bagi mahasiswa dan mahasiswi bisa menjadikan ini sebagai referensi jika penelitian kalian memiliki keterkaitan mengenai pendapatan nelayan dan dianjurkan untuk menganalisis lebih rinci dan lebih spesifikasi sehingga hasil yang diperoleh juga lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia AR. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus Pantai Losari Di Kota Makassar)*. Makassar: Jurusan Ilmu Ekonomi, FEBI Universitas Islam Negeri Alauddin.
- Andriani, D. N. (2017). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Dan Bahan Baku Terhadap Hasil Produksi (Studi Kasus Pabrik Sepatu Pt. Kharisma Baru Indonesia). *Equilibrium*. Vol. 5. No. 2.
- Anom D, G. (2017). Penentu Kesejahteraan Pengusaha Pemindangan di Kabupaten Tabanan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol. 10. No. 1.
- Ariani, A. K. A., & Wiagustini, N. L. P. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen Unud*. Vol. 6. No. 6.
- Astuti, Desi (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Kabupaten Langkat. *Jurnal Integritas*, Vol. 1 No. 1.
- Ansyah, J. (2015). *Pengaruh Tingkat Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Ma Darul Huda Bukit Kemuning Lampung Utara Tahun Ajaran 2015-2016*. Lampung: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Badan Pusat Statistik Aceh (BPS). (2020).
- Bank Indonesia (BI). (2020).
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Statistik Pendapatan Februari* .
- Badan Pusat Statistik Aceh (BPS). (2017). *Kota Banda Aceh Dalam Angka Tahun 2017*.

- Boekoesoe. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap di Desa Bongo Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Agrinesia, Vol. 2 No.1.*
- Dinas Pertanian Pangan Kelautan Dan Perikanan (DPPKP) Kota Banda Aceh (2020).
- Daeli, M., Banurea, J. S., & Sembiring, F. (2020). Analisis Kebijakan Perikanan Tangkap Terhadap Hasil Tangkapan Nelayan Tradisional Kota Sibolga. *Jurnal Perikanan dan Kelautan. ISSN:27153096.*
- Darmawanto, A. T., Hatta, A., & Rahmawati, M (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Perikanan Tangkap Di Kecamatan Tarakan Tengah. *Jurnal Borneo Humaniora. E-ISSN 25993305.*
- Dahar, D. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Desa Puhwato Timur Kecamatan Marisa Kabupaten Puhwato. *Jurnal Agropolitan Vol 3 No 3.*
- Dahen. (2016). Analisis Pendapatan Nelayan Pemilik Payang di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. *Jurnal of Economic and Economic Education Vol.5. No.1.*
- Gusnardi, Is, F., & Kamaliah. (2014). Pengaruh Modal Fisik, Modal Finansial, Dan Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi. Vol. 22. No. 3.*
- Gujarati, D. N. (2013). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Edisi Kelima. Jakarta: Salemba Empat
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herianto. (2021). *Tangkapan Nelayan Meningkatkan Harga Ikan Mulai Turun, Ini Harga Eceran Dan Grosir di PPS*

Lampulo <https://aceh.tribunnews.com/2021/04/22/tangkapan-nelayan-meningkat-harga-ikan-mulai-turun-ini-harga-eceran-dan-grosir-di-pps-lampulo>, diakses pada 22 April 2021 Pukul 21:51.

- Herianto. (2021). *Angin Kencang , Tangkapan Nelayan Turun, Harga Ikan Di PPS Lampulo Banda Aceh Yang Masih Stabil*. <https://aceh.tribunnews.com/2021/06/12/angin-kencang-tangkapan-nelayan-turun-ini-harga-ikan-di-pps-lampulo-banda-aceh-yang-masih-stabil?page=3>, diakses pada 12 Juni 2021 Pukul 19:49.
- Hatta, A., & Rahmawati, M. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Perikanan Tangkap Di Kecamatan Tarakan Tengah. *Jurnal Borneo Humaniora*. Vol. 3. No. 1.
- Hendra. (2019). *Pengaruh Teknologi, Modal, Jam Kerja dan Pengalaman Melaut Terhadap Pendapatan Nelayan di Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat*. Jambi: Program Studi Ekonomi Syariah, FEBI Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin.
- Hasibuan, M. (2018). *Manajemen Dasar, Pengertian Dan Masalah* Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Herliana, Sari. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Desa Bawalipu Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur*. Palopo: Program Studi Ekonomi Syariah FEB IAIN.
- Hartani, N. A. (2017). *Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja Dan Jarak Tempuh Melaut Terhadap Pendapatan Nelayan Di Kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai*. Makassar: Jurusan Ilmu Ekonomi, FEBI Universitas Islam Negeri Alauddin.
- Halim, D., & Susilo, Y. S. (2013). Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Masyarakat Nelayan Pantai Di Kabupaten Bantul. *Jurnal Modus*. Vol. 25. No. 2.
- Indara, S. R., Bempah, I., & Boekoesoe, Y. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap di Desa

Bongo Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo.
Jurnal Agrinesia. Vol. 2 No. 1

- Indrianawati, E., & Soesatyo, Y. (2015). Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Pengetahuan Ekonomi Terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan. Vol. 3. No. 1.*
- Konoralma, S., Masinambow, V. S.J., & Londa, A. T. (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tradisional Di Kelurahan Tumumpa Kecamatan Tuminting Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiennsi. Vol. 20. No. 02.*
- Kuncoro, Mudrajad. (2013). *Metodologi Riset Untuk Bisnis & Ekonomi.* Jakarta: Erlangga.
- Kusnadi. (2009). *Keberdayaan Nelayan dalam Dinamika Ekonomi Pesisir.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kotler, P. (2008). *Manajemen Pemasaran Edisi 13 Jilid 1.* Jakarta: Erlangga
- Merta. (2019). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Masyarakat Nelayan Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam.* Lampung: Program Studi Ekonomi Syariah, FEBI Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Minati, J., Zulfanetti, Rosmeli.(2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Kelurahan Tanjung Solok Kecamatan Kuala Jambi. *Jurnal Prosiding, Isbn: 978-602-97051-7-1.*
- Misbahuddin & Hasan, I. (2013). *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik.* Jakarta: PT Bumi Aksara
- Mardiasmo. (2013). *Perpajakan: Edisi Revisi.* Yogyakarta: Andi.
- Mankiw, N. G. (2012). *Pengantar Ekonomi Makro.* Jakarta: Salemba Empat

- Mardiyanto, H. (2009). *Intisari Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia (GRASINDO).
- Mankiw, N. G. (2007). *Teori Makroekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Manalu, M. (2003). Kajian Output yang Dihasilkan Operasi Unit Penangkapan Jaring Kejer di Teluk Banten.
- Nirmalawati. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Nelayan Di Kecamatan Pajakung Kabupaten Bantaeng*. Makassar: Jurusan Ilmu Ekonomi, FEBI Uin Alauddin.
- Nugroho, V, R. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Oendapatan Nelayan Di Desa Bendar Kecamatan Juwana Kabupaten Pati*. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Ekonomi, FEB Universitas Islam Indonesia.
- Noor, J. (2012). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Putra, G. E. A. B. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi dan Pendapatan Nelayan di Desa Batununggul Kecamatan Nusa Penida. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan UNUD*. Vol. 8. No. 5.
- Primyastanto, (2018). *Ekonomi Produksi perikanan dan kelautan Modern*. Malang: UB Press.
- Pradana, V. O., & Pujiyono.A. (2014). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Perabot Rumah Tangga Dari Kayu (Studi Kasus Kabupaten Klaten). *Journal Of Economic*. Vol. 3. No. 1.
- Purwanti, P. (2010). Model Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Dan Ketahanan Pangan. Malang: Brawijaya Universitas Press.
- Rahman, M. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Cantrang (Studi Kasus TPI Bajomulyo Kec Juwana Jawa Tengah)*. Yogyakarta: Program Studi Ekonomi Syariah, FEB UIN Sunan Kalijaga.

- Ridha, A. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kecamatan Idi Rayeuk. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis. Vol. 8. No. 1.*
- Rahmawati, M., Fitri, A. D. P., & Wijayanto, D. (2013). Analisis Hasil Tangkapan Per Upaya Penangkapan Dan Pola Musim Penangkapan Ikan Teri (*Stolephorus Spp.*) Di Perairan Pemalang. *Journal Of Fisheries Resources Utilization Management And Technology. Vol. 2. No. 3.*
- Ritzer, G., & Goodman, D. J. (2009). Teori Sosiologi; Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Riahl, B. A. (2007). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sippa. (2020). Wilayah Banda Aceh.
- Safira., & Juliansyah, H. (2019). Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) pada PT. Ima Montaz Sejahtera Kota Lhokseumawe. *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal. Vol. 2. No. 2.*
- Sugiyono. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sakuan. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Pasar Bawah Kota Manna. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik, Vol. 1 Nol. 1.*
- Syahutama, R. N. (2017). *Analisis Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Kerupuk Puli Bawang di Desa Tirtomoyo Kecamatan Ampelgading Kabupaten Malang*, Surabaya: Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2017). *Pengantar Bisnis*. Jakarta: Kencana.

- Sujarweni, W.(2015). *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sulastri, Hamzah, A., Rizal, S (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmu Ekonomi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*. Vol. 2. No. 3.
- Sukirno, S. (2013). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada
- Sunyoto, D. (2011). *Analisis Data Untuk Penelitian Kesehatan: Analisis Data Penelitian dengan SPSS Untuk Mahasiswa dan Praktisi Kesehatan*. Yogyakarta: Muhamedika.
- Sukirno, S. (2010). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada..
- Saraswati. 2009. *Status Ekonomi*. Media Pustaka. Jakarta.
- Soeharno.(2009). *Teori Mikroekonomi*. Yogyakarta: Andi OFFSET.
- Sutami, Hermina. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa; Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Setiawati, W. (2006). *Analisis Faktor Produksi Terhadap Produksi Ikan Pengasapan Ikan di Kota Semarang*. Semarang: Program Pasca Sarjana, Universitas Diponegoro.
- Tjiptono, F. (2008).*Strategi Pemasaran*. Yogyakarta. Andi OFFSET
- Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2014 Tentang Perikanan.
- Yasrizal. (2018). Analisis Variabel Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Seumelu. *Jurnal Perikanan Terpadu*. Vol.1. No. 2

Lampiran1. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN NELAYAN DI BANDA ACEH

I. Umum

Responden yang terhormat,

Pertanyaan di bawah ini hanya semata-mata digunakan untuk data penelitian dalam rangka penyusunan skripsi Prodi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Saya mengharapkan kesediaan Ibu/Bapak untuk mengisi kuesioner sesuai dengan penilaian yang Ibu/Bapak miliki. Saya mengucapkan terima kasih atas kerjasama dan bantuan dari Ibu/Bapak yang telah Bersedia meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner penelitian ini.

II. Identitas Responden

1. Nama :
2. Alamat :
3. Nama Usaha :
4. Jumlah Tenaga Kerja :
5. Pendapatan perbulan:

III. Petunjuk Pengisian Pilihlah satu jawaban yang paling sesuai menurut pendapat Ibu/Bapak dengan memberi tanda checkliet (✓) pada kolom yang tersedia.

1. Sangat Setuju (SS)
2. Setuju (S)

3. Netral (N)
4. Tidak Setuju (TS)
5. Sangat Tidak Setuju (STS)

a. Modal (X_1)

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1.	Modal usaha saya dari modal pribadi.					
2.	Modal yang dipergunakan sangat bermanfaat untuk perkembangan usaha saya.					
3.	Biaya saya untuk membeli bahan baku tidak menghabiskan modal.					
4.	Saya dapat menggunakan dana dari modal untuk membeli peralatan agar lebih lengkap.					

Sumber: Ressi Nanda Syahutama (2017)

b. Jumlah Tangkapan (X_2)

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1.	Jumlah tangkapan mempengaruhi pendapatan.					
2.	Jumlah tangkapan yang melimpah dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.					
3.	Jumlah hasil tangkapan ditentukan oleh cuaca dan iklim sehingga mempengaruhi harga ikan.					

Sumber: Shinta Wulandari (2018)

c. Harga (X₃)

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1.	Harga ikan selalu berubah-ubah setiap harinya sehingga menyebabkan pendapatan tidak menentu.					
2.	Harga ikan sesuai dengan jenis ikan yang dijual.					
3.	Sistem pelelangan, harga ikan menjadi lebih tinggi.					
4.	Melalui sistem pelelangan harga ikan menjadi lebih stabil.					

Sumber: Vicky Restu Nugroho (2017)

d. Pendapatan (Y)

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1.	Pendapatan dari hasil nelayan yang diperoleh dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari.					
2.	Pendapatan yang saya peroleh sesuai dengan harapan saya.					
3.	Pendapatan yang saya peroleh setiap tahunnya meningkat.					
4.	Pendapatan yang saya peroleh dapat digunakan untuk menabung atau investasi.					
5.	Tingginya pendapatan berpengaruh terhadap jumlah tangkapan.					

Sumber: Shinta Wulandari (2018)

Lampiran 2. Data Responden

No	Nama	Alamat	Jlm Tenaga Kerja	Pendapatan
1	Zainab	Lampulo	35	Rp30.000.000
2	Rahmad Amin	Lam Glumpang	15	Rp29.000.000
3	Zulkifli	Baet	25	Rp40.000.000
4	Rafli	Peudada	15	Rp10.000.000
5	M Ali Usman	Kadju	20	Rp40.000.000
6	Nadar	Peudada	35	Rp30.000.000
7	Budi	Kadju	25	Rp20.000.000
8	Rudi	Kadju	25	Rp40.000.000
9	Budiman	Tibang	12	Rp29.000.000
10	M Iqbal	Tibang	15	Rp26.000.000
11	Mukharuddin	Tungkop	20	Rp35.000.000
12	Yahya	Punge	12	Rp30.000.000
13	Yuda	Kp. Jawa	25	Rp40.000.000
14	Jalaluddin	Baet	20	Rp40.000.000
15	Razaul Abd	Tibang	20	Rp30.000.000
16	Arif	Kedah	20	Rp45.000.000
17	M Ridwan	Tibang	25	Rp40.000.000
18	Putra	Lamdingin	20	Rp40.000.000
19	Wahyu	Lampulo	15	Rp30.000.000
20	Misbah	Baet	15	Rp30.000.000
21	M Yahya	Ule Lee	20	Rp40.000.000
22	Ibrahim	Kedah	15	Rp30.000.000
23	Syarif	Tibang	15	Rp30.000.000
24	Ismail	Kedah	20	Rp25.000.000
25	Yunan	Lambuk	30	Rp40.000.000
26	Yusuf	Lampulo	25	Rp25.000.000
27	Zainal	Keudah	25	Rp35.000.000
28	Rahmad Amin	Baet	20	Rp25.000.000
29	Endi	Kp.Jawa	20	Rp35.000.000
30	Razal	Punge	14	Rp32.000.000
31	Samsudin	Keudah	20	Rp30.000.000
32	Ilham	Lamdingin	15	Rp26.000.000
33	Aido	Keudah	25	Rp40.000.000
34	Iskandar	Lampulo	13	Rp30.000.000
35	Sulaimi	Kadju	15	Rp26.000.000

No	Nama	Alamat	Jlm Tenaga Kerja	Pendapatan
36	Harmami	Punge	20	Rp40.000.000
37	Adami	Lampaseh Aceh	19	Rp30.000.000
38	Jery	Keudah	20	Rp35.000.000
39	Ismail	Keudah	15	Rp30.000.000
40	Sasudi	Keudah	16	Rp35.000.000
41	Ridan	Lampulo	20	Rp40.000.000
42	Rahmad Saputra	Kp.Jawa	15	Rp25.000.000
43	Junaidi	Keudah	15	Rp25.000.000
44	Idris	La Atek	25	Rp35.000.000
45	Husaini	Lampenerut	20	Rp40.000.000
46	Maziziz	Tibang	25	Rp40.000.000
47	Ismail	Kuta Alam	25	Rp40.000.000
48	Ridwan	Tibang	20	Rp40.000.000
49	Farandy	Lampulo	20	Rp20.000.000
50	Agus	Ajun	19	Rp35.000.000
51	Laila	Lubok	15	Rp25.000.000
52	Rajudin	Lampaseh Aceh	19	Rp33.000.000
53	Johar	Kadju	15	Rp30.000.000
54	Amir	P.Bada	20	Rp30.000.000
55	Khalid	P.Bada	25	Rp40.000.000
56	Riki	Tibang	19	Rp35.000.000
57	Malik	Tibang	25	Rp40.000.000
58	Rijal	Lampulo	20	Rp45.000.000
59	Samsul	Kp.Jawa	15	Rp35.000.000
60	Hilmi	Ule Kareng	20	Rp40.000.000
61	Reflizar	Prada	25	Rp40.000.000
62	Bahar	Tibang	15	Rp29.000.000
63	Husen	Lampulo	13	Rp24.000.000
64	Msaiful	Ule Lee	15	Rp29.000.000
65	Musman	Lamdingin	15	Rp10.000.000
66	Imam	Lampulo	15	Rp35.000.000
67	Amir	Kp.Jawa	15	Rp45.000.000
68	Arifin	Keudah	25	Rp50.000.000
69	Razi	Baet	15	Rp30.000.000
70	Wahyudi	Tibang	15	Rp40.000.000
71	Akmal	Ajun	20	Rp35.000.000

No	Nama	Alamat	Jlm Tenaga Kerja	Pendapatan
72	Mukhtar	Kp.Jawa	25	Rp40.000.000
73	Indra	Ule Kareng	25	Rp40.000.000
74	Yudi	Kp.Jawa	25	Rp40.000.000
75	Azis	Tungkop	25	Rp40.000.000
76	Musman	Jeulingkw	10	Rp30.000.000
77	Rajudin	Lampaseh Aceh	20	Rp30.000.000
78	Budiman	Ule Lee	10	Rp20.000.000
79	Sulaiman	Lapaseh	20	Rp35.000.000
80	Bahar	Lampaseh Aceh	19	Rp30.000.000
81	Maimun	Lamdingin	15	Rp30.000.000
82	Bahri	Lambaro Skep	15	Rp30.000.000
83	Mawardi	Lampaseh Aceh	26	Rp20.000.000
84	Ardi	Lamdingin	25	Rp14.000.000
85	Talib	Prada	25	Rp40.000.000
86	Mesim	Tibang	20	Rp22.000.000
87	Faisal	Lingke	20	Rp40.000.000
88	Ti Husen	Atek Pahlawan	25	Rp40.000.000
89	Hasan	Peukan Bada	25	Rp40.000.000
90	Kamar	Kadju	25	Rp35.000.000
91	Baharuddin	P.Bada	25	Rp40.000.000
92	Jamal	P.Bada	20	Rp40.000.000
93	Zulfikar	Lamdingin	25	Rp30.000.000
94	Tahrim	Kadju	25	Rp35.000.000
95	Durman	Lingke	15	Rp27.000.000
96	Sulaiman	Lingke	15	Rp25.000.000
97	Samsuddin	Lampulo	15	Rp20.000.000

**Lampiran 3. Jawaban Responden Terhadap Masing-Masing
Pertanyaan**

a. Modal (X₁)

X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	Total
4	4	2	4	14
4	4	3	2	13
5	3	3	5	16
5	4	2	4	15
5	4	3	4	16
4	3	2	4	13
5	5	3	5	18
3	4	4	5	16
2	5	4	5	16
4	4	3	2	13
5	5	3	5	18
5	5	3	2	15
5	4	3	5	17
1	3	2	4	10
3	4	4	4	15
4	4	3	4	15
5	5	3	4	17
4	4	3	4	15
4	4	5	4	17
5	3	4	3	15
5	4	4	4	17
4	5	3	4	16
5	4	4	5	18
4	3	5	4	16
5	3	4	5	17
4	4	5	3	16
4	5	3	5	17
5	3	4	3	15
5	5	3	4	17
3	4	3	3	13
4	3	2	2	11
4	3	4	4	15
5	4	3	5	17
4	2	4	4	14
2	3	1	4	10

X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	Total
2	3	4	5	14
4	5	3	3	15
5	4	3	5	17
4	3	2	2	11
4	2	3	3	12
2	4	2	4	12
4	5	3	2	14
4	5	1	1	11
5	4	4	4	17
5	5	3	5	18
3	4	3	4	14
5	5	3	5	18
5	5	3	4	17
4	5	3	3	15
4	5	2	2	13
5	3	3	4	15
4	5	3	4	16
5	3	2	5	15
3	4	3	4	14
4	5	2	4	15
4	5	3	3	15
3	5	3	5	16
4	4	3	3	14
4	4	3	4	15
5	5	3	5	18
5	5	3	5	18
5	5	3	3	16
5	5	4	3	17
4	4	2	4	14
4	5	2	4	15
4	3	3	3	13
4	4	3	3	14
4	3	3	3	13
4	3	3	4	14
4	5	3	4	16
5	5	3	5	18
5	5	3	5	18
5	5	5	5	20

X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	Total
5	5	3	5	18
5	5	3	4	17
4	5	3	4	16
3	4	3	3	13
4	5	4	4	17
4	5	3	4	16
4	4	3	4	15
4	5	2	4	15
2	4	2	4	12
3	4	2	4	13
3	4	2	4	13
5	5	3	5	18
5	3	2	3	13
5	5	3	5	18
4	5	3	5	17
4	4	3	3	14
3	4	2	4	13
4	5	3	5	17
5	4	2	4	15
5	3	2	2	12
5	3	3	3	14
4	3	4	3	14
3	5	2	4	14
5	4	4	4	17

b. Jumlah Tangkapan (X_2)

X2.1	X2.2	X2.3	TOTAL
4	2	4	10
4	4	3	11
5	5	5	15
4	3	4	11
5	3	3	11
5	2	5	12
5	5	5	15
5	5	5	15
5	2	2	9
5	3	5	13

X2.1	X2.2	X2.3	TOTAL
5	5	5	15
5	2	4	11
5	5	5	15
5	5	5	15
5	2	3	10
5	4	4	13
5	5	4	14
4	5	5	14
5	4	4	13
4	5	5	14
5	4	5	14
4	5	5	14
5	4	5	14
4	3	4	11
5	4	4	13
5	4	5	14
5	5	5	15
4	5	5	14
5	5	5	15
4	2	2	8
4	3	4	11
5	2	4	11
5	5	5	15
4	5	5	14
5	5	4	14
2	5	5	12
4	2	3	9
5	5	5	15
5	1	3	9
3	1	2	6
4	4	4	12
4	4	4	12
4	5	5	14
5	5	5	15
5	5	5	15
5	5	5	15
5	5	5	15
5	5	5	15

X2.1	X2.2	X2.3	TOTAL
5	4	4	13
4	5	5	14
4	5	5	14
4	3	4	11
4	4	4	12
5	5	5	15
5	5	5	15
5	3	5	13
5	5	5	15
4	2	4	10
4	4	5	13
5	5	5	15
5	5	5	15
5	2	4	11
5	2	4	11
5	2	4	11
4	5	5	14
4	5	4	13
5	4	5	14
5	3	5	13
4	3	4	11
4	5	4	13
5	5	5	15
5	5	4	14
5	5	5	15
5	5	4	14
5	5	5	15
4	5	5	14
5	4	3	12
3	4	3	10
4	5	5	14
4	3	5	12
4	5	5	14
4	4	5	13
4	5	5	14
4	4	5	13
5	5	5	15
4	5	5	14

X2.1	X2.2	X2.3	TOTAL
5	5	5	15
5	5	5	15
5	5	5	15
5	5	5	15
5	5	5	15
5	4	5	14
4	5	5	14
5	3	5	13
4	5	4	13
4	5	5	14
3	4	5	12

c. Harga (X₃)

X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	TOTAL
4	4	4	3	15
4	4	3	4	15
5	3	3	3	14
4	4	2	4	14
4	4	5	3	16
4	4	3	2	13
5	4	3	3	15
5	3	3	3	14
4	5	3	3	15
5	5	3	3	16
5	3	3	3	14
4	5	3	2	14
5	4	4	4	17
5	4	2	3	14
4	5	2	4	15
4	5	3	3	15
5	3	3	3	14
2	3	4	3	12
5	4	3	3	15
4	4	3	3	14
4	4	3	3	14
4	4	3	3	14
3	4	4	3	14

X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	TOTAL
4	5	3	4	16
5	4	3	3	15
5	3	4	3	15
5	5	3	4	17
4	4	3	4	15
5	3	3	3	14
4	5	2	4	15
3	5	2	2	12
4	5	3	4	16
5	3	3	3	14
4	5	3	3	15
4	5	2	2	13
3	4	3	4	14
2	4	3	2	11
5	3	3	3	14
4	5	1	2	12
4	5	1	1	11
4	5	2	1	12
5	5	2	2	14
4	5	3	3	15
5	4	3	3	15
5	4	3	3	15
5	4	4	4	17
5	3	3	3	14
5	4	4	4	17
4	5	2	3	14
5	5	3	3	16
4	5	3	3	15
5	5	3	2	15
3	5	3	3	14
4	5	2	3	14
4	5	3	3	15
5	5	3	3	16
5	3	3	3	14
3	2	3	2	10
3	4	3	3	13
5	3	3	3	14
5	3	3	3	14

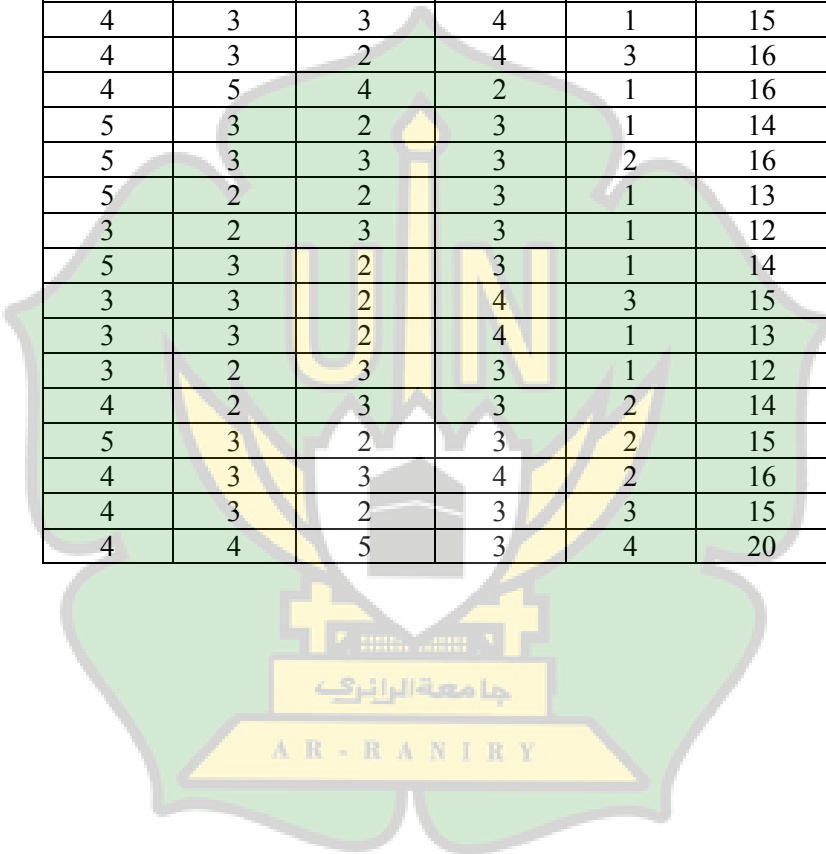
X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	TOTAL
4	5	4	4	17
5	5	4	3	17
4	4	3	3	14
4	5	2	4	15
4	5	3	2	14
5	4	3	2	14
4	3	4	3	14
4	5	4	5	18
4	5	3	3	15
5	3	3	3	14
5	3	3	3	14
5	3	3	3	14
5	3	3	3	14
5	4	4	4	17
4	5	3	4	16
4	5	3	4	16
4	5	2	4	15
4	5	3	4	16
4	4	3	3	14
4	4	3	3	14
4	5	2	3	14
4	5	3	4	16
4	3	2	4	13
5	4	3	4	16
4	5	3	3	15
5	3	3	3	14
5	2	2	2	11
5	3	3	3	14
5	3	2	3	13
5	4	2	3	14
5	3	2	3	13
4	5	2	3	14
4	5	3	4	16
5	5	2	3	15
4	5	2	4	15
3	5	3	4	15

d. Pendapatan (Y)

y1.1	y1.2	y1.3	y1.4	y1.5	Total
4	4	2	4	1	15
3	3	4	4	4	18
5	2	3	3	1	14
4	3	2	3	2	14
3	4	5	2	1	15
4	2	2	1	1	10
5	2	3	3	1	14
5	2	3	3	2	15
3	2	1	2	4	12
4	2	2	2	2	12
5	2	3	3	1	14
4	3	1	3	2	13
5	3	3	3	1	15
3	3	2	3	4	15
3	2	1	1	2	9
5	4	3	3	4	19
5	3	3	3	1	15
5	4	4	3	4	20
4	4	5	4	3	20
4	4	3	4	4	19
5	3	4	4	4	20
4	4	3	3	2	16
5	4	4	3	5	21
5	4	4	3	4	20
4	4	3	4	4	19
4	4	3	4	4	19
5	4	4	4	3	20
4	4	3	4	4	19
5	3	3	3	1	15
4	5	5	3	3	20
4	2	2	3	2	13
4	3	2	4	2	15
5	3	2	3	1	14
4	2	2	2	4	14
3	2	1	1	3	10
2	2	2	3	3	12
4	1	2	3	2	12

yl.1	yl.2	yl.3	yl.4	yl.5	Total
5	3	4	4	1	17
2	3	2	1	3	11
4	1	1	2	3	11
4	1	1	1	2	9
3	1	1	2	2	9
3	2	1	2	3	11
5	3	3	3	1	15
5	3	2	3	1	14
5	2	2	3	1	13
5	3	2	3	1	14
5	4	2	3	1	15
4	3	2	3	3	15
4	2	1	1	2	10
4	3	2	1	2	12
5	2	2	2	3	14
5	3	2	3	3	16
4	4	2	2	1	13
4	3	2	3	2	14
5	3	2	2	2	14
5	3	2	3	1	14
5	4	3	3	3	18
4	3	4	4	3	18
5	3	4	5	1	18
5	4	2	4	1	16
3	2	2	2	3	12
3	3	2	2	3	13
3	2	3	3	3	14
4	3	2	3	2	14
4	5	4	3	3	19
4	3	3	2	5	17
4	3	3	2	5	17
4	3	3	3	4	17
4	3	2	3	1	13
5	2	3	3	1	14
5	3	3	3	1	15
5	2	3	3	1	14
5	2	3	3	1	14
5	2	3	4	1	15

y1.1	y1.2	y1.3	y1.4	y1.5	Total
4	3	2	3	2	14
4	3	2	3	2	14
4	2	3	4	2	15
4	3	2	3	2	14
4	3	2	2	3	14
2	3	3	3	3	14
4	3	3	4	1	15
4	3	2	4	3	16
4	5	4	2	1	16
5	3	2	3	1	14
5	3	3	3	2	16
5	2	2	3	1	13
3	2	3	3	1	12
5	3	2	3	1	14
3	3	2	4	3	15
3	3	2	4	1	13
3	2	3	3	1	12
4	2	3	3	2	14
5	3	2	3	2	15
4	3	3	4	2	16
4	3	2	3	3	15
4	4	5	3	4	20



Lampiran 4. Hasil Output SPSS

Uji Validitas Modal (X₁)

		Correlations				
		x1.1	x1.2	x1.3	x1.4	totalx1
x1.1	Pearson Correlation	1	,152	,208*	,084	,612**
	Sig. (2-tailed)		,137	,041	,413	,000
	N	97	97	97	97	97
x1.2	Pearson Correlation	,152	1	-,045	,211*	,549**
	Sig. (2-tailed)	,137		,664	,038	,000
	N	97	97	97	97	97
x1.3	Pearson Correlation	,208*	-,045	1	,207*	,553**
	Sig. (2-tailed)	,041	,664		,042	,000
	N	97	97	97	97	97
x1.4	Pearson Correlation	,084	,211*	,207*	1	,657**
	Sig. (2-tailed)	,413	,038	,042		,000
	N	97	97	97	97	97
totalx1	Pearson Correlation	,612**	,549**	,553**	,657**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	97	97	97	97	97

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
 **. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Validitas Jumlah Tangkapan (X₂)

		Correlations			
		x2.1	x2.2	x2.3	totalx2
x2.1	Pearson Correlation	1	,052	,161	,416**
	Sig. (2-tailed)		,611	,115	,000
	N	97	97	97	97
x2.2	Pearson Correlation	,052	1	,648**	,879**
	Sig. (2-tailed)	,611		,000	,000
	N	97	97	97	97
x2.3	Pearson Correlation	,161	,648**	1	,842**
	Sig. (2-tailed)	,115	,000		,000
	N	97	97	97	97
totalx2	Pearson Correlation	,416**	,879**	,842**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	97	97	97	97

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Validitas Harga (X₃)

Correlations						
		x3.1	x3.2	x3.3	x3.4	totallx3
x3.1	Pearson Correlation	1	-,312**	,011	,010	,313**
	Sig. (2-tailed)		,002	,912	,921	,002
	N	97	97	97	97	97
x3.2	Pearson Correlation	-,312**	1	-,200*	,123	,418**
	Sig. (2-tailed)	,002		,049	,230	,000
	N	97	97	97	97	97
x3.3	Pearson Correlation	,011	-,200*	1	,290**	,503**
	Sig. (2-tailed)	,912	,049		,004	,000
	N	97	97	97	97	97
x3.4	Pearson Correlation	,010	,123	,290**	1	,713**
	Sig. (2-tailed)	,921	,230	,004		,000
	N	97	97	97	97	97
totallx3	Pearson Correlation	,313**	,418**	,503**	,713**	1
	Sig. (2-tailed)	,002	,000	,000	,000	
	N	97	97	97	97	97
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).						
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).						

Uji Validitas Pendapatan (Y)

Correlations							
		y1.1	y1.2	y1.3	y1.4	y1.5	totaly
y1.1	Pearson Correlation	1	,148	,213*	,269**	-,301**	,366**
	Sig. (2-tailed)		,148	,036	,008	,003	,000
	N	97	97	97	97	97	97
y1.2	Pearson Correlation	,148	1	,536**	,332**	,224*	,742**
	Sig. (2-tailed)	,148		,000	,001	,027	,000
	N	97	97	97	97	97	97
y1.3	Pearson Correlation	,213*	,536**	1	,452**	,161	,786**
	Sig. (2-tailed)	,036	,000		,000	,116	,000
	N	97	97	97	97	97	97
y1.4	Pearson Correlation	,269**	,332**	,452**	1	-,042	,628**
	Sig. (2-tailed)	,008	,001	,000		,685	,000
	N	97	97	97	97	97	97
y1.5	Pearson Correlation	-,301**	,224*	,161	-,042	1	,454**
	Sig. (2-tailed)	,003	,027	,116	,685		,000
	N	97	97	97	97	97	97
total	Pearson Correlation	,366**	,742**	,786**	,628**	,454**	1

y	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	97	97	97	97	97	97
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).							
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).							

Uji Reliabilitas Modal (X_1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,716	5

Uji Reliabilitas Jumlah Tangkapan (X_2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,791	4

Uji Reliabilitas Harga (X_3)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,600	5

Uji Reliabilitas Pendapatan (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,725	6

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		97
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2,64679020
Most Extreme Differences	Absolute	,088
	Positive	,088
	Negative	-,053
Kolmogorov-Smirnov Z		,862
Asymp. Sig. (2-tailed)		,447
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10,026	3,324		3,016	,003		
	totalx1	,290	,145	,216	1,998	,049	,843	1,186
	totalx2	,101	,154	,070	,652	,516	,861	1,161
	totalx3	,203	,198	,104	1,022	,310	,946	1,057
a. Dependent Variable: totally								

Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,079	1,921		3,684	,000
	totalx1	-,049	,084	-,063	-,583	,561
	totalx2	-,139	,089	-,167	-1,553	,124
	totalx3	-,166	,115	-,149	-1,451	,150
a. Dependent Variable: RES2						

Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10,026	3,324		3,016	,003
totalx1	,290	,145	,216	1,998	,049
totalx2	,101	,154	,070	,652	,516
totalx3	,203	,198	,104	1,022	,310

a. Dependent Variable: totally

Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	62,565	3	20,855	2,884	,040 ^b
	Residual	672,528	93	7,231		
	Total	735,093	96			

a. Dependent Variable: totally
b. Predictors: (Constant), totalx3, totalx2, totalx1

Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10,026	3,324		3,016	,003
totalx1	,290	,145	,216	1,998	,049
totalx2	,101	,154	,070	,652	,516
totalx3	,203	,198	,104	1,022	,310

a. Dependent Variable: totally

Tabel Uji f

$\alpha = 0,05$ df2= (n- k- 1)	df1=(k-1)							
	1	2	3	4	5	6	7	8
1	161,448	199,50	215,77	224,53	230,162	233,986	236,768	238,883
2	18,513	19,000	19,164	19,247	19,296	19,330	19,353	19,371
3	10,128	9,552	9,277	9,117	9,013	8,941	8,887	8,845
4	7,709	6,944	6,591	6,388	6,256	6,163	6,094	6,041
5	6,608	5,786	5,409	5,192	5,050	4,950	4,876	4,818
6	5,987	5,143	4,757	4,534	4,387	4,284	4,207	4,147
7	5,591	4,737	4,347	4,120	3,972	3,866	3,787	3,726
8	5,318	4,459	4,066	3,838	3,687	3,581	3,500	3,438
9	5,117	4,256	3,863	3,633	3,482	3,374	3,293	3,230
10	4,965	4,103	3,708	3,478	3,326	3,217	3,135	3,072
11	4,844	3,982	3,587	3,357	3,204	3,095	3,012	2,948
12	4,747	3,885	3,490	3,259	3,106	2,996	2,913	2,849
13	4,667	3,806	3,411	3,179	3,025	2,915	2,832	2,767
14	4,600	3,739	3,344	3,112	2,958	2,848	2,764	2,699
15	4,543	3,682	3,287	3,056	2,901	2,790	2,707	2,641
16	4,494	3,634	3,239	3,007	2,852	2,741	2,657	2,591
17	4,451	3,592	3,197	2,965	2,810	2,699	2,614	2,548
18	4,414	3,555	3,160	2,928	2,773	2,661	2,577	2,510
19	4,381	3,522	3,127	2,895	2,740	2,628	2,544	2,477
20	4,351	3,493	3,098	2,866	2,711	2,599	2,514	2,447
21	4,325	3,467	3,072	2,840	2,685	2,573	2,488	2,420
22	4,301	3,443	3,049	2,817	2,661	2,549	2,464	2,397
23	4,279	3,422	3,028	2,796	2,640	2,528	2,442	2,375
24	4,260	3,403	3,009	2,776	2,621	2,508	2,423	2,355
25	4,242	3,385	2,991	2,759	2,603	2,490	2,405	2,337
27	4,210	3,354	2,960	2,728	2,572	2,459	2,373	2,305
28	4,196	3,340	2,947	2,714	2,558	2,445	2,359	2,291
29	4,183	3,328	2,934	2,701	2,545	2,432	2,346	2,278
30	4,171	3,316	2,922	2,690	2,534	2,421	2,334	2,266
31	4,160	3,305	2,911	2,679	2,523	2,409	2,323	2,255
32	4,149	3,295	2,901	2,668	2,512	2,399	2,313	2,244
33	4,139	3,285	2,892	2,659	2,503	2,389	2,303	2,235
34	4,130	3,276	2,883	2,650	2,494	2,380	2,294	2,225
35	4,121	3,267	2,874	2,641	2,485	2,372	2,285	2,217
36	4,113	3,259	2,866	2,634	2,477	2,364	2,277	2,209
37	4,105	3,252	2,859	2,626	2,470	2,356	2,270	2,201
38	4,098	3,245	2,852	2,619	2,463	2,349	2,262	2,194
39	4,091	3,238	2,845	2,612	2,456	2,342	2,255	2,187

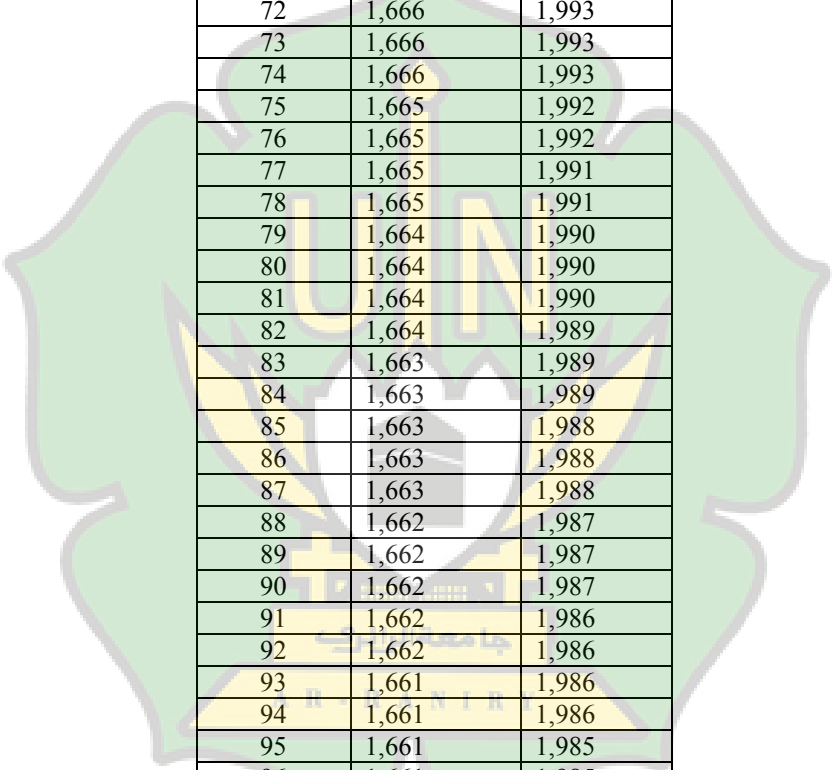
40	4,085	3,232	2,839	2,606	2,449	2,336	2,249	2,180
41	4,079	3,226	2,833	2,600	2,443	2,330	2,243	2,174
42	4,073	3,220	2,827	2,594	2,438	2,324	2,237	2,168
43	4,067	3,214	2,822	2,589	2,432	2,318	2,232	2,163
44	4,062	3,209	2,816	2,584	2,427	2,313	2,226	2,157
45	4,057	3,204	2,812	2,579	2,422	2,308	2,221	2,152
46	4,052	3,200	2,807	2,574	2,417	2,304	2,216	2,147
47	4,047	3,195	2,802	2,570	2,413	2,299	2,212	2,143
48	4,043	3,191	2,798	2,565	2,409	2,295	2,207	2,138
49	4,038	3,187	2,794	2,561	2,404	2,290	2,203	2,134
50	4,034	3,183	2,790	2,557	2,400	2,286	2,199	2,130
51	4,030	3,179	2,786	2,553	2,397	2,283	2,195	2,126
52	4,027	3,175	2,783	2,550	2,393	2,279	2,192	2,122
53	4,023	3,172	2,779	2,546	2,389	2,275	2,188	2,119
54	4,020	3,168	2,776	2,543	2,386	2,272	2,185	2,115
26	4,225	3,369	2,975	2,743	2,587	2,474	2,388	2,321
55	4,016	3,165	2,773	2,540	2,383	2,269	2,181	2,112
56	4,013	3,162	2,769	2,537	2,380	2,266	2,178	2,109
57	4,010	3,159	2,766	2,534	2,377	2,263	2,175	2,106
58	4,007	3,156	2,764	2,531	2,374	2,260	2,172	2,103
59	4,004	3,153	2,761	2,528	2,371	2,257	2,169	2,100
60	4,001	3,150	2,758	2,525	2,368	2,254	2,167	2,097
61	3,998	3,148	2,755	2,523	2,366	2,251	2,164	2,094
62	3,996	3,145	2,753	2,520	2,363	2,249	2,161	2,092
63	3,993	3,143	2,751	2,518	2,361	2,246	2,159	2,089
64	3,991	3,140	2,748	2,515	2,358	2,244	2,156	2,087
65	3,989	3,138	2,746	2,513	2,356	2,242	2,154	2,084
66	3,986	3,136	2,744	2,511	2,354	2,239	2,152	2,082
67	3,984	3,134	2,742	2,509	2,352	2,237	2,150	2,080
68	3,982	3,132	2,740	2,507	2,350	2,235	2,148	2,078
69	3,980	3,130	2,737	2,505	2,348	2,233	2,145	2,076
70	3,978	3,128	2,736	2,503	2,346	2,231	2,143	2,074
71	3,976	3,126	2,734	2,501	2,344	2,229	2,142	2,072
72	3,974	3,124	2,732	2,499	2,342	2,227	2,140	2,070
73	3,972	3,122	2,730	2,497	2,340	2,226	2,138	2,068
74	3,970	3,120	2,728	2,495	2,338	2,224	2,136	2,066
75	3,968	3,119	2,727	2,494	2,337	2,222	2,134	2,064
76	3,967	3,117	2,725	2,492	2,335	2,220	2,133	2,063
77	3,965	3,115	2,723	2,490	2,333	2,219	2,131	2,061
78	3,963	3,114	2,722	2,489	2,332	2,217	2,129	2,059
79	3,962	3,112	2,720	2,487	2,330	2,216	2,128	2,058
80	3,960	3,111	2,719	2,486	2,329	2,214	2,126	2,056
81	3,959	3,109	2,717	2,484	2,327	2,213	2,125	2,055

82	3,957	3,108	2,716	2,483	2,326	2,211	2,123	2,053
83	3,956	3,107	2,715	2,482	2,324	2,210	2,122	2,052
84	3,955	3,105	2,713	2,480	2,323	2,209	2,121	2,051
85	3,953	3,104	2,712	2,479	2,322	2,207	2,119	2,049
86	3,952	3,103	2,711	2,478	2,321	2,206	2,118	2,048
87	3,951	3,101	2,709	2,476	2,319	2,205	2,117	2,047
88	3,949	3,100	2,708	2,475	2,318	2,203	2,115	2,045
89	3,948	3,099	2,707	2,474	2,317	2,202	2,114	2,044
90	3,947	3,098	2,706	2,473	2,316	2,201	2,113	2,043
91	3,946	3,097	2,705	2,472	2,315	2,200	2,112	2,042
92	3,945	3,095	2,704	2,471	2,313	2,199	2,111	2,041
93	3,943	3,094	2,703	2,470	2,312	2,198	2,110	2,040
94	3,942	3,093	2,701	2,469	2,311	2,197	2,109	2,038
95	3,941	3,092	2,700	2,467	2,310	2,196	2,108	2,037
96	3,940	3,091	2,699	2,466	2,309	2,195	2,106	2,036
97	3,939	3,090	2,698	2,465	2,308	2,194	2,105	2,035
98	3,938	3,089	2,697	2,465	2,307	2,193	2,104	2,034
99	3,937	3,088	2,696	2,464	2,306	2,192	2,103	2,033
100	3,936	3,087	2,696	2,463	2,305	2,191	2,103	2,032

Tabel Uji T

df=(n-k)	$\alpha = 0.05$	$\alpha = 0.025$
1	6,314	12,706
2	2,920	4,303
3	2,353	3,182
4	2,132	2,776
5	2,015	2,571
6	1,943	2,447
7	1,895	2,365
8	1,860	2,306
9	1,833	2,262
10	1,812	2,228
11	1,796	2,201
12	1,782	2,179
13	1,771	2,160
14	1,761	2,145
15	1,753	2,131
16	1,746	2,120
17	1,740	2,110
18	1,734	2,101
19	1,729	2,093
20	1,725	2,086

21	1,721	2,080
22	1,717	2,074
23	1,714	2,069
24	1,711	2,064
25	1,708	2,060
26	1,706	2,056
27	1,703	2,052
28	1,701	2,048
29	1,699	2,045
30	1,697	2,042
31	1,696	2,040
32	1,694	2,037
33	1,692	2,035
34	1,691	2,032
35	1,690	2,030
36	1,688	2,028
37	1,687	2,026
38	1,686	2,024
39	1,685	2,023
40	1,684	2,021
41	1,683	2,020
42	1,682	2,018
43	1,681	2,017
44	1,680	2,015
45	1,679	2,014
46	1,679	2,013
47	1,678	2,012
48	1,677	2,011
49	1,677	2,010
df=(n-k)	$\alpha = 0.05$	$\alpha = 0.025$
51	1,675	2,008
52	1,675	2,007
53	1,674	2,006
54	1,674	2,005
55	1,673	2,004
56	1,673	2,003
57	1,672	2,002
58	1,672	2,002
59	1,671	2,001
60	1,671	2,000
61	1,670	2,000
62	1,670	1,999
63	1,669	1,998



64	1,669	1,998
65	1,669	1,997
66	1,668	1,997
67	1,668	1,996
67	1,668	1,996
68	1,668	1,995
69	1,667	1,995
70	1,667	1,994
71	1,667	1,994
72	1,666	1,993
73	1,666	1,993
74	1,666	1,993
75	1,665	1,992
76	1,665	1,992
77	1,665	1,991
78	1,665	1,991
79	1,664	1,990
80	1,664	1,990
81	1,664	1,990
82	1,664	1,989
83	1,663	1,989
84	1,663	1,989
85	1,663	1,988
86	1,663	1,988
87	1,663	1,988
88	1,662	1,987
89	1,662	1,987
90	1,662	1,987
91	1,662	1,986
92	1,662	1,986
93	1,661	1,986
94	1,661	1,986
95	1,661	1,985
96	1,661	1,985
97	1,661	1,985
98	1,661	1,984
99	1,660	1,984

Lampiran 5. Dokumentasi

